

**STRATEGI IBU BERPROFESI GANDA DALAM PEMBENTUKAN
PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL DAN SPIRITUAL ANAK
(Studi Kasus di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)**

SKRIPSI



Oleh :

Laila Fadlilatur Rahmah

NIM. 16130131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

April, 2020

**STRATEGI IBU BERPROFESI GANDA DALAM PEMBENTUKAN
PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL DAN SPIRITUAL ANAK
(Studi Kasus di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)
SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri
Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)*



Oleh :

Laila Fadlilatur Rahmah

NIM. 16130131

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
JURUSAN PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN (FITK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**

MALANG

April, 2020



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398

Website : www.fitk.uin-malang.ac.id. Faksimile (0341) 552398

LEMBAR PERSETUJUAN

REVISI SKRIPSI

Nama : Laila Fadlilatur Rahmah

NIM : 16130131

Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

Judul Skripsi : Strategi Ibu Berprofesi Ganda Dalam Pembentukan Pendidikan

Karakter Sosial dan Spiritual Anak (Studi Kasus di Desa

Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)

Setelah diperiksa dan dilakukan perbaikan sepenuhnya, Revisi Skripsi
dengan judul sebagaimana di atas disetujui.

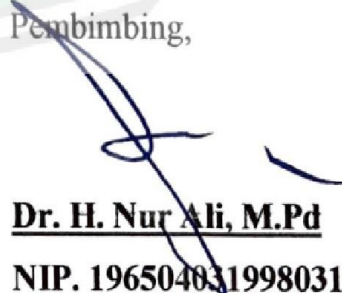
Mengetahui,

Ketua Jurusan

Pembimbing,


Dr. Alfiana Yuli Efiyanti, MA

NIP. 197107012006042001


Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

HALAMAN PENGESAHAN

STRATEGI IBU BERPROFESI GANDA DALAM PEMBENTUKAN PENDIDIKAN KARAKTER SOSIAL DAN SPIRITUAL ANAK (Studi Kasus di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh

Laila Fadlilatur Rahmah (16130131)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Mei 2020 dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang

Dr. Mohammad Samsul Ulum, M.A
NIP. 197208062000031001

Sekretaris Sidang

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Pembimbing

Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 196504031998031002

Penguji Utama

Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak
NIP. 196903032000031002

Tanda Tangan

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan segala puji syukur kehadiran Allah SWT dan kuasaMu akhirnya saya bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Oleh karena itu, dengan rasa bangga dan bahagia saya hanturkan rasa syukur dan terimakasih kepada :

Allah SWT, hanya atas izin dan karunia-Nya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan tepat waktu. Dan Nabi Muhammad SAW, sebagai panutan umat muslim yang penuh kemuliaan dan ketaatan kepada Allah SWT.

Kedua orang tuaku, sosok teladan dan penyemangat, special ku persembahkan untuk Almarhum Ayah H. Khoirul Anam yang saat ini istirahat tenang disisi-Mu dan Ibu Hj. Mu'rifah yang sampai saat ini selalu memberikan kasih sayang dengan penuh ketulusan yang tak kenal lelah.

Adikku tersayang Azzakiyatul Amaliyah yang selalu menghibur dan membuat suasana rumah ramai.

Keluarga besarku yang selalu mendoakan dan memberikan dukungan.

Dosen pembimbing Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd yang selalu memberikan kemudahan dalam bimbingan skripsi ini.

Pengasuh Asrama Putri Roudhotul Ulum Bapak Nur Ali dan Ibu Muktamarah yang senantiasa menasehati dan menjaga saya selama tinggal di asrama. Dan untuk Kuntari, Naya, Tika, Shofi, Elok, Lestari, Putri, Asya, Fani, Dwi dan Yuni yang selalu memberi kritik saran dan membantu keseharian serta seluruh anggota Asrama Putri Roudhotul Ulum.

Semua teman seperjuangan PIPS angkatan 2016 serta buat sahabatku Rahmaniar, Silmi, Lila, Fidya, Yuni, Rosida, Asti, Ulin, Diana, Desy atas dukungan dan bantuan kalian selama ini dan terimakasih untuk suka duka, dan perjuangan yang kita lewati bersama.

Teman terbaik sekaligus penyemangatku Fadel Arief Amrullah, S.Pd yang senantiasa mengingatkanku untuk menyelesaikan skripsi ini.

Dan teruntuk kalian semua jauh disana, orang – orang yang saya sayangi yang tak bisa kusebutkan namanya satu persatu. Ku persembahkan skripsi ini buat kalian semua.

MOTTO

“Kamu bisa menjadi seorang yang hebat, tapi kamu tidak akan mampu membalas kebaikan yang telah dilakukan seorang ibu untukmu”



Dr. H. Nur Ali, M.Pd

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

~~NOTA DINAS PEMBIMBING~~

Hal : Skripsi Laila Fadlilatur Rahmah

Malang, 8 Juni 2020

Lamp : 4 (Empat) Eksemplar

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK)

UIN Maliki Malang

di

Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Laila Fadlilatur Rahmah
 NIM : 16130131
 Jurusan : Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial
 Judul Skripsi : Strategi Ibu Berprofesi Ganda Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual Anak (Studi Kasus di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)

Maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Pembimbing,

Dr. H. Nur Ali, M.Pd

NIP. 196504031998031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 8 Juni 2020

Yang membuat pernyataan,



Laila Fadlilatur Rahmah
NIM. 16130131

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Segala puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis. Sehingga penulis mampu menyelesaikan Skripsi dengan judul “Strategi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual Anak (Studi Kasus di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita harapkan syafaatnya dan menuntun kita kejalan yang terang benderang yakni *addninul islam*. Dengan terselesainya skripsi ini, penulis tak lupa mengucapkan terima kasih kepada beberapa pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan dan mendukung skripsi ini.

Selanjutnya, dengan segala kerendahan hati , penulis menyampaikan rasa ucapan terima kasih kepada :

1. Alm. Ayah Drs. H. Khoirul Anam yang menjadi sosok inspirasi juangku sampai saat ini. Dan Ibu Dra. Hj. Mu’rifah yang memberikan nasihat, semangat dan doa restu yang tak pernah berhenti kepadaku.
2. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd ,selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. Alfiana Yuli Efianti, M.A selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial.

5. Dr. H. Nur Ali, M.Pd, selaku dosen pembimbing, terimakasih atas bimbingan dan arahannya serta waktu yang diluangkan untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Kepala desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo beserta staff yang telah memberikan izin dan informasi kepada peneliti.
7. Ibu – ibu berprofesi ganda yang sudah bersedia membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Serta semua yang telah membantu dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini, sehingga penulis tidak bisa menyebutkan satu persatu.

Tiada kata penulis ucapkan terimakasih banyak, semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan balasan kebaikan kepada semuanya yang telah membantu hingga terselesainya skripsi ini. Penulis meminta maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan maupun penyusunan skripsi ini. Harapan penulis semoga penyusunan skripsi yang sederhana ini bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Penulis,
Malang, 8 Juni 2020



Laila Fadlilatur Rahmah
NIM. 16130131

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab – Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut :

A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	<u>h</u>	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ه	=	h
د	=	d	ع	=	‘	ء	=	‘
ذ	=	dz	غ	=	g	ي	=	y
ر	=	r	ف	=	f			

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang= î

Vokal (u) panjang= û

C. Vokal Diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

DAFTAR TABEL

1. Tabel 1.1 : Originalitas Penelitian	10
2. Tabel 2.1 : Tingkat Kompetensi 1.....	26
3. Tabel 2.2 : Tingkat Kompetensi 2.....	26
4. Tabel 2.3 : Tingkat Kompetensi 3.....	26
5. Tabel 2.4 : Tingkat Kompetensi 4.....	28
6. Tabel 2.5 : Tingkat Kompetensi 4A.....	28
7. Tabel 2.6 : Tingkat Kompetensi 5.....	30
8. Tabel 2.7 : Tingkat Kompetensi 6.....	32
9. Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk	57
10. Tabel 4.2 : Lembaga Pendidikan	58
11. Tabel 4.3 : Lembaga Keagamaan.....	59
12. Tabel 4.4 : Data Ibu Berprofesi Ganda di Desa Kalanganyar	59

DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1 : Puisi Dorothy Law Nolte..... 38
2. Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir 42



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING	vii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN TRANSLITERASI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR ISI	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Originalitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	12
G. Sistematika Pembahasan	12
BAB II KAJIAN PUSTAKA	

A. Landasan Teori.....	15
1. Keluarga.....	15
a. Pengertian Keluarga.....	15
b. Fungsi Keluarga.....	16
c. Peran dan Kedudukan Orangtua dalam Keluarga.....	21
d. Peran Ganda Istri	24
2. Pendidikan Karakter	25
a. Pengertian Pendidikan Karakter	25
b. Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual	26
c. Tujuan Pendidikan Karakter.....	34
d. Strategi Pembentukan Karakter.....	35
3. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam.....	40
B. Kerangka Berfikir.....	42
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	43
B. Kehadiran Peneliti	44
C. Lokasi Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data.....	47
1. Data Primer	47
2. Data Sekunder	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
1. Observasi.....	48
2. Wawancara.....	49
3. Dokumentasi	50

F. Analisis Data	50
1. Reduksi Data	51
2. Penyajian Data.....	52
3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi	52
G. Pengecekan Keabsahan Temuan	52
1. Triangulasi Sumber	53
2. Triangulasi Teknik.....	53
3. Triangulasi Waktu	53
H. Prosedur Penelitian.....	54
1. Tahap Pra-Lapangan	54
2. Tahap Pekerjaan Lapangan	55
 BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	
A. Paparan Data	56
1. Gambaran Umum Desa Kalanganyar	56
2. Jumlah Penduduk	57
3. Lembaga Pendidikan.....	57
4. Lembaga Keagamaan.....	58
5. Data Ibu Berprofesi Ganda di Desa Kalanganyar.....	59
B. Hasil Penelitian	59
1. Orientasi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pendidikan Karakter Anaknya	59
2. Strategi Ibu Berprofesi Ganda dalam Membentuk Karakter Sosial dan Spiritual Anaknya.....	65

3. Hambatan Yang Dihadapi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual	68
---	----

BAB V PEMBAHASAN

A. Orientasi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pendidikan Karakter Anaknya .	73
B. Strategi Ibu Berprofesi Ganda dalam Membentuk Karakter Sosial dan Spiritual Anaknya.....	75
C. Hambatan yang Dihadapi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual.....	77

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	83

DAFTAR PUSTAKA.....	84
----------------------------	-----------

LAMPIRAN – LAMPIRAN	86
----------------------------------	-----------

ABSTRAK

Rahmah, Laila Fadlilatur, 2020. *Strategi Ibu Berprofesi Ganda Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual Anak (Studi Kasus di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Pendidikan keluarga sangat penting untuk anak - anak tumbuh dan berkembang. Anak yang melaksanakan proses pendidikan di sekolah, mereka juga menjalani hari – harinya bersama keluarga. Sangat disayangkan saat ini orangtua banyak mengabaikan pentingnya interaksi orangtua dengan anaknya, khususnya seorang ibu yang saat ini memiliki dua profesi ganda menjadi ibu rumah tangga dan bekerja. Waktu seorang ibu dengan anak tidak bisa sepenuhnya di rumah karena masih membagi dengan waktu bekerja dan seharusnya ibu profesi ganda memiliki strategi untuk membentuk pendidikan karakter sosial keagamaan anaknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui orientasi ibu berprofesi dalam pendidikan karakter anak, strategi ibu berprofesi ganda dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anaknya dan hambatan yang dihadapi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus dengan metode penelitian deskriptif. Pengumpulan data dengan metode wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut : (1) Orientasi ibu profesi ganda menjadikan anak yang pintar, taat agama, mematuhi orangtua, melaksanakan perintah agama islam dan menjauhi larangan, menerapkan pendidikan karakter sosial dan spiritual. Orientasi ibu profesi ganda juga berpacu tiap umur anak, (2) Strategi ibu profesi ganda dalam membentuk karakter sosial dan spiritual menggunakan penegakan disiplin/penegasan, pembiasaan dan keteladan, (3) Hambatan yang dihadapi ibu profesi ganda adalah ibu yang memiliki anak jenjang MI ini menjadikan pekerjaan suatu hambatan karena belum bisa membentuk pendidikan karakter sosial keagamaan anaknya dan menstarakan prioritas antara pekerjaan dan kepentingan keluarga. Dan ibu profesi ganda yang memiliki anak jenjang sekolah MTs – MA, ibu menjadikan pekerjaan suatu hobi dan keluarga terpenting karena anak bisa menerapkan pendidikan karakter sosial dan spiritualnya.

Selanjutnya saran dari peneliti yaitu ibu yang tidak lupa kewajiban kepada anak – anaknya dan tidak mementingkan pekerjaan, serta dunia pendidikan lebih memperhatikan aspek pendidikan sosial dan spiritual di sekolahnya.

Kata Kunci : *Strategi, Ibu Berprofesi Ganda, Pendidikan Karakter Sosial dan*

Spiritual

ABSTRACT

Rahmah, Laila Fadlilatur, 2020. *The Strategy of a Double Profession Mother in the Formation of Religious and Social Character Education (Case Study in Kalanganyar Village, Sedati District, Sidoarjo Regency)*. Thesis, Department of Social Sciences Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University of Malang,, Dr. H. Nur Ali, M.Pd.

Family education is vital for children to grow and develop. Children who carry out the education process at school, they also spend their days with family. Unfortunately, today many parents ignore the importance of parent interaction with their children, especially a mother who currently has two dual professions to be a housewife and work. When a mother with a child can not be entirely at home because it is still divided by the time of employment and should have a dual profession mother has a strategy to shape the child's social-religious education.

This study aims to determine the orientation of the mother's profession in child character education, the strategy of a double profession mother in shaping the social, religious character of her child and the obstacles faced by double profession mothers in the formation of religious, human character education in Kalanganyar village, Sedati sub-district, Sidoarjo regency. This study uses a qualitative approach and type of case study research with descriptive research methods—data collection by interview, observation and documentation.

The results of research conducted by researchers are as follows: (1) The orientation of multiple profession mothers makes children who are smart, religiously obedient, obey parents, carry out Islamic religious commands and stay away from prohibitions, implement religious, social character education. The orientation of dual profession mothers also races every age of the child, (2) The strategy of dual profession mothers in shaping the religious, social character using discipline/affirmation, habituation and exemplary, (3) Obstacles faced by dual profession mothers are mothers who have MI level children making employment is an obstacle because it has not yet been able to shape the children's social and religious character education and set priorities between work and family interests. And mothers of dual professions who have MTs - MA schoolchildren, mothers make work a hobby and the most critical family because children can apply their socio-religious character education.

Furthermore, the suggestion from researchers is that mothers who do not forget their obligations to their children and do not prioritize work, and education are more concerned with aspects of religious, social education in their schools.

Keywords : *Strategy, Multiple Profession Mothers, Religious and Social*

Character Education

مستخلص البحث

الرحمة، ليلي فضيلة. 2020. استراتيجية الأم بمهنتين في تكوين التربية الخلقية الإجتماعية الدينية (دراسة الحالة بقرية كالانجانجار محافظة سيداتي منطقة سيدووارجو). بحث الجامعي. قسم تعليم العلوم الإجتماعية. كلية علوم التربية والتعليم. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. المشرف: د. الحاج نور علي الماجستير.

التربية الأسرية ذو مهمة لتنمية وترقية الأولاد. يعقده الولد الوظيفة التربية في المدرسة ويكاد أيامهم بالأسرة. من الأسف الشديد على الوالدين يهملون عن أهمية تعامل الوالدين بأولادهم. خصوصا إلى الأم بمهنتين كربة البيت وتعمل بعمل آخر. ولا يملؤ أوقات الأمهات بأولادهم في البيت بسبب تقسيم أوقات الوظيفة وفي الحقيقة تمتلك الأم بمهنتين استراتيجية في تكوين التربية الخلقية الإجتماعية الدينية لولدهم.

يهدف هذا البحث لمعرفة اتجاه الأم بمهنة في تربية خلقية الأولاد واستراتيجيتها في تكوين التربية الخلقية الإجتماعية الدينية لولدهم والعوائق الموجهة لدي الأم بمهنتين في تكوين التربية الخلقية الإجتماعية الدينية بقرية كالانجانجار محافظة سيداتي منطقة سيدووارجو. يستخدم هذا البحث منهج الكيفي بنوع البحث دراسة الحالة بطريقة البحث الوصفي. يستخدم أسلوب جمع البيانات بطريقة المقابلة والملاحظة والوثائق.

حصول البحث المعقدة بالباحثة فيما يلي: (1) اتجاه الأم بمهنتين جعل الأولاد ماهرا وطاعة في الدين وإطاعة الوالدين ويعقد أمور الدين ويتعد كل النهي ويطبق التربية الخلقية الإجتماعية الدينية. اتجاه الأم بمهنتين يتسابق كل عمر الولد، (2) استراتيجية الأم بمهنتين في تكوين التربية الخلقية الإجتماعية الدينية باستخدام إقامة النظام والتعويد والأسوة، (3) العوائق الموجهة على الأم بمهنتين يعني الأمهات التي تمتلك الأولاد بطبقة المدسة الابتدائية تكون الوظيفة عوائقا بسبب لم يقدر على تكوين التربية الخلقية الإجتماعية الدينية لولدها وتوازن الأولويات بين الوظائف ومهمة الأسرة. والأم بمهنتين التي تمتلك الأولاد بطبقة المدرسة المتوسطة والثانوية وتكون وظيفة الأم هواية وكانت الأسرة مهمة لأن قد طبقوا الأولاد التربية الخلقية الإجتماعية الدينية.

علاوة على ذلك، يقترح الباحث أن الأمهات الذين لا ينسون التزاماتهم تجاه أولادهم ولا يهتمون بالوظيفة، وعالم التربية يولي اهتماما أكبر لجوانب التربية الاجتماعية الدينية في مدارسهم.

الكلمة الإشارية: استراتيجية، الأم بمهنتين، التربية الخلقية الإجتماعية الدينية

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Keluarga memiliki makna yang penting buat pertumbuhan dan perkembangan jiwa anak - anak. Tapi di lain sudut, keluarga juga bisa menjadi *killing field* (ladang pembunuh) bagi perkembangan jiwa anak jika keluarga salah mengurus anak – anak mereka. Fakta ini menunjukkan bahwa keluarga memiliki dan memegang tanggung jawab yang tidak dapat diremehkan dalam perjalanan kehidupan anak di masa depan. Keluarga juga bisa menjadi awal sejarah bagi kegagalan seseorang dalam hidupnya¹.

Keluarga adalah tempat putra putri pertama yang ia temui. Dari sana anak belajar sifat-sifat mulia seperti anugerah, loyalitas, dan kasih sayang. Dari lingkungan keluarga, seorang ayah memperoleh dan menumbuhkan karakter dan keuletan yang berani serta upaya untuk mempretahankan kerabatnya dan membuat mereka bahagia selama hidupnya dan setelah kematiannya.²

Dalam pasal 27 ayat (1) UU Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan keluarga adalah suatu saluran pendidikan informal. Setiap anggota keluarga memiliki peran, tanggung jawab dan tugas masing – masing. Keluarga memberi pengaruh melalui proses pembiasaan di lingkungan

¹ Mahfud Junaedi, *Kiai Bisri Musthafa : Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren* (Semarang : Walisongo Press, 2009), hlm 8

² Nur Abid, *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2010), hlm 75-76

keluarga. Kehidupan sehari – hari kebanyakan anak waktunya dihabiskan lebih banyak di lingkungan keluarga.

Namun sangat disayangkan jika saat ini sebagian besar orangtua mengabaikan pentingnya interaksi dan komunikasi antara orangtua dan anak – anak mereka. Terutama bagi orangtua yang sama - sama mengejar karir dan lebih dipercayakan dengan perawatan anak – anak mereka kepada oranglain atau *baby sister*. Meskipun orangtua memiliki ikatan batin dengan anak yang dapat terjalin dengan erat, hubungan antara keduanya memiliki aktivitas interaksi yang berkelanjutan dan komunikasi yang langsung dan baik.³

Orangtua juga berperan untuk mendidik anak-anak mereka dan memberikan arahan yang lebih baik. Mendidik anak dapat diterapkan sejak anak baru lahir karena orangtua yang pertama kali anak ketahui, jika sejak awal orangtua tidak memberikan pendidikan maka tanpa disadari anak akan terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Bagi orangtua banyak macam cara mendidik, lakukan dengan memberikan contoh perlakuan yang baik untuk anak - anak melakukan hal dilakukan orangtua. Islam membebaskan tanggungjawab pendidikan anak - anak kepada orangtua pada tingkat pertama, dan membebaskan kewajiban khusus ini pada mereka berdua sebelum yang lain.⁴

Pendidikan dalam keluarga bisa memberikan efek yang sangat besar pada berbagai karakter anak. Karena itu sangat penting untuk menjadikan pribadi setiap anak baik yang berada dalam pendidikan keluarga, karakter yang

³ Hadi Kurniawan, *Islamic Parenting : Pola Asuh / Mendidik Anak*, (<http://hadikurniawanapt.blogspot.com>), diakses 5 September 2019 jam 19.17 WIB)

⁴ Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, dkk, *Salah Kaprah Mendidik Anak* (Solo : Kiswah Media, 2019), hlm 127

dapat ditumbuhkan adalah faktor yang penting bagi kepribadian anak, karena banyak mempengaruhi pencapaian di berbagai bidang. Namun, karena pendidikan pada anak dimulai dalam pendidikan dalam keluarga, pendidikan dalam keluarga yang harus memberikan dasar yang lebih diperkuat dan diselesaikan dalam pendidikan masyarakat⁵

Perlu diingat bahwa manusia adalah sosial yang tidak bisa hidup sendiri, dan keluarga termasuk lembaga sosial terkecil yang berkaitan dari hubungan antara manusia dan lingkungan sekitarnya, karena keluarga tidak bisa berdiri sendiri. Keluarga sangat tergantung pada lingkungan sekitar dan keluarga juga mempengaruhi lingkungan sekitarnya.

Sosial Spiritual memberikan kontribusi besar untuk instansi agama. Nilai - nilai keagamaan merupakan jalur bagi sebagian besar tatanan nilai - nilai social, maka pelajaran yang paling bermakna bagi anak – anak adalah pada tanah pangan yang sekarang disebut pendidikan agama. Bagi anak perlu pentingnya untuk bersosialisai ke lingkungan kelurga maupun teman sebaya atau masyarakat. Dalam masyarakat biasanya menerapkan pendidikan keagamaan seperti Madrasah, Taman Pendidikan Qur'an (TPQ), diba'an atau kajian pendidikan islami dll, maka dari itu anak sangat penting belajar. Dan orangtua yang memiliki profesi ganda harus memiliki strategi dalam pembentukan pendidikan karakter sosial spiritual anak.

⁵ Novie, *Pendidikan Dalam Keluarga*, (<http://no3vie.wordpress.com> , diakses 5 September 2019 jam 20.05 WIB)

Sebuah data penelitian menyatakan bahwa dari 100% orangtua, yang sadar dan mampu mendidik karakter anak lebih dari 20% atau 30%, sisanya tidak memiliki kapasitas untuk mendidik anak. Banyak kasus kerusakan moral dan perilaku anak yang terjadi akibat efek buruk dari perawatan ayah dan ibu yang tidak tepat. Selain itu, tantangan kehidupan modern ditandai oleh fenomena seperti kedua orangtua (ayah dan ibu) yang bekerja atau mencari nafkah keduanya, aliran informasi pada media digital dan elektronik yang hampir tanpa kita seleksi diduga juga memiliki sebuah penting terhadap progress karakter anak.⁶

Dengan memandang kondisi seperti ini, penulis ingin mengetahui seberapa besar arus strategi orangtua dengan berprofesi ganda dalam membentuk karakter sosial keagamaan anak. Sebab, penulis tersentak akan melangsungkan penelitian yang berjudul “Strategi Ibu Berprofesi Ganda Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual Anak (Studi Kasus Di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)”

⁶ Arismantoro, *Character Building*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2008), hlm 108

B. Fokus Penelitian

Peneliti akan membatasi masalah dalam penelitian sehingga pembahasan penelitian ini tidak terlalu luas, agar diperoleh gambaran yang jelas. Jadi fokus penelitian ini adalah :

1. Bagaimana orientasi ibu berprofesi ganda dalam pendidikan karakter anaknya ?
2. Bagaimana strategi ibu berprofesi ganda dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anaknya ?
3. Apa hambatan yang dihadapi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anaknya ?

C. Tujuan Penelitian

Berawal dari fokus penelitian diatas, dapat diketahui tujuan penelitian ini adalah, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui orientasi ibu berprofesi ganda dalam pendidikan karakter anak.
2. Untuk mengetahui strategi ibu berprofesi ganda dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anaknya.
3. Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anaknya.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini peneliti berharap dapat memberikan informasi yang jelas tentang strategi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anak, sehingga penelitian ini dapat bermanfaat dan

meningkatkan cakrawala keilmuan terpenting di lingkungan keluarga atau masyarakat. Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan paparan untuk berbagai informasi, mengenai strategi keluarga berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anak yang berkaitan dengan strategi pembentukan karakter anak dari peran dan kedudukan orangtua dalam keluarga.

Dengan cara ini, diharapkan dapat mendukung pengembangan teori pendidikan umum, yaitu teori yang berkaitan dengan pengembangan teori keluarga berprofesi ganda dan pendidikan karakter sosial dan spiritual anak

2. Secara Praktis

- a. Untuk Ibu

Hasil penelitian ini diharapkan memfasilitasi komunikasi dan pemahaman anak - anak yang menginginkan peran dari ibu dalam pertumbuhan anak tersebut.

- b. Untuk Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman, pengetahuan, dan wawasan tentang pemikiran responsif untuk melatih kemampuan, memahami dan menganalisis komplikasi dari masalah pendidikan , tetapi nantinya yang dapat menjadikan cermin untuk melakukan penelitian kedepannya lebih perfek.

- c. Untuk Pengembangan Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap strategi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anak kedepannya sambil bisa menambah wawasan di bidang pengetahuan yang ada sehingga bisa digunakan sebagai referensi penelitian yang selanjutnya.

E. Originalitas Penelitian

Originalitas penelitian dilakukan untuk mengamati, melihat dan mempertimbangkan sampai serenggang di mana masalah yang diperiksa saat ini sempat ditulis orang lain secara detail. Sebelumnya, memang benar bahwa ada penelitian yang dilakukan hanya saja masih ada perbedaan substansial terkait dengan penelitian ini. Berikut adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan dan dapat digunakan sebagai tinjauan literatur dalam penelitian ini:

1. Reni Zumrudiah, dalam tesis tahun 2014 dengan judul *Pola Asuh Orangtua Karir dan Non Karir dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Multikasus di Kelurahan Kauman Kota Blitar dan Kelurahan Dinoyo Kota Malang)*. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menemukan bahwa :

Sebagian besar orangtua di daerah Kauman dan Dinoyo mendidik anak – anak mereka sendiri dirumah, untuk orangtua yang repot mereka memasukkan anak mereka ke sekolah *full day school* , mengundang cerita tentang apa yang terjadi. Dampak positif anak menjadi terorganisir dan taat karena orangtua menekankan pada anak yang pantas atau layak dilakukan,

walaupun orangtua memberikan kebebasan kepada anak - anak. Dampak negatif anak-anak mudah dipengaruhi oleh kehidupan yang lebih glamor karena anak - anak hidup melalui kebebasan.

2. Lutfiatu Saaidah, dalam skripsi tahun 2018 dengan judul *Pola Asuh Orangtua Tunggal dalam Membentuk Karakter Religius Anak (Studi Kasus terhadap Siswa-Siswi Single Parent di MI Yaspuri Malang)*. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil penelitian ini menemukan bahwa :

Pola asuh orangtua tunggal dalam mencetak karakter religious anak maka jelaslah bahwa pola asuh yang digunakan adalah *kesatu*, pengasuhan demokratis adalah untuk memberikan pembebasan kepada anak - anak tetapi kukuh memberikan batasan dan intruksi. *Kedua*, pengasuhan permisif yaitu orangtua memungkinkan anak untuk bertindak selaras dengan keinginan mereka tanpa batasan dan bimbingan. *Ketiga*, pengasuhan otoriter yaitu pengasuhan dengan aturan yang ketat untuk anak seringkali memaksa anak untuk berperangai sebagaimana dirinya, orangtua mengira bahwa semua gerak gerik yang dilakukan itu sudah benar sehingga tidak perlu minta pertimbangan anak.

Bentuk watakreligius anak melalui pola asuh yang diterapkan oleh orangtua tunggal pada siswa MI Yaspuri yaitu tahu bahwa : *pertama*, watak kedua anak tersebut diasuh oleh orangtua tunggal dengan menggunakan asuhan demokratis, watak religius telah terbangun. Karakter yang dibangun adalah kepatuhan pada Tuhan, tabah, bertanggung jawab, mandiri, sopan

dan suka berbagi. *Kedua*, karakter satu anak yang dibesarkan oleh orangtua tunggal dengan menerapkan pola asuh, karakter religious telah terbentuk. Karakter yang dibentuk patuh kepada Tuhan, mandiri dan dapat dipercaya. *Ketiga*, karakter dari satu anak yang dibesarkan oleh orangtua tunggal dengan menerapkan pola asuh otoriter, karakter religius anak telah terbentuk. Karakter yang terbentuk adalah orang yang taat kepada Tuhan, gigih, qonaah, beradab dan simpatik.

3. Ilfiatun Navisah, sebuah jurnal penelitian tahun 2017 yang berjudul *Model Pengembangan Karakter dalam Keluarga*, menunjukkan bahwa nilai – nilai karakter yang ditanamkan dalam keluarga siswa - siswi Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang meliputi : Agama, jujur, tanggungjawab, ketidakpedulian lingkungan, mandiri, disiplin, saling mencintai, menghormati dan suka membaca. Dari beberapa nilai karakter yang tertanam, tentu saja sikap keluarga memiliki beberapa kesamaan dan kontras terkait dengan nilai karakter yang dikenakan pada seorang anak. Metode penanaman nilai karakter yang tertanam dalam keluarga siswa termasuk metode pembiasaan, metode teladan, metode saran dan motivasi, metode cerita dan metode hukum. Dalam keluarga cara menanamkan nilai – nilai karakter adalah metode pembiasaan, mandat dan motivasi.

Tabel 1.1 : Orisinalitas Penelitian

No	Nama dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Reni Zumrudiyah, (Tesis, 2014). “Pola Asuh Orangtua Karir dan Non Karir dalam Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam (Studi Multikasus di Kelurahan Kauman Kota Blitar dan Kelurahan Dinoyo Kota Malang)”	Pendidikan Keluarga	Strategi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual, meskipun dalam tesis berfokus pada orangtua karir dan non karir dalam menanamkan nilai-nilai agama	Penelitian terdahulu yaitu tentang pola asuh orangtua karir dan non karir dalam penanaman nilai-nilai pendidikan Islam, berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan tentang bagaimana strategi ibu yang keduanya bekerja.
2	Lutfiatus Saaidah, (Skrispi, 2018) “Pola Asuh Orangtua Tunggal dalam Membentuk	Pendidikan Keluarga dan Pembentukan Pendidikan Karakter Agama	Strategi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual, sedangkan dalam	Penelitian terdahulu yaitu tentang pola asuh orangtua tunggal dalam membentuk karakter religious anak, sedangkan penelitian yang

	<i>Karakter Religius Anak (Studi Kasus terhadap Siswa-Siswi Single Parent di MI Yaspuri Malang)”</i>		skripsi berfokus pada pembinaan orang tua tunggal pada pembentukan karakter keagamaan anak.	penulis lakukan pada bagaimana strategi orangtua ibu yang keduanya bekerja dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual.
3	Ilfiatun Navisah (Jurnal, 2017) “Model Pengembangan Karakter dalam Keluarga”	Pendidikan Keluarga dan Pendidikan Karakter	Strategi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual, sedangkan dalam jurnal berfokus pada model pengembangan karakter dalam keluarga.	Penelitian sebelumnya adalah tentang model pengembangan karakter dalam keluarga, sebaliknya penelitian yang penulis lakukan pada pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual dalam ibu berprofesi ganda.

F. Definisi Istilah

Dalam rangka mempermudah pemahaman strategi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual, maka terlebih dahulu akan dibentangkan istilah yang berada dalam judul penelitian ini, sehingga untuk menghindari terjadinya penyimpangan dalam menafsirkannya:

1. Ibu adalah sosok yang memiliki peran yang sangat penting bagi anak dan berkewajiban mengurus, mendidik dan menjadikan anak sebagai anak yang berakhlak baik dan pintar.
2. Profesi Ganda adalah seseorang yang melakukan lebih dari satu pekerjaan. Ibu yang berkewajiban menjadi ibu rumah tangga dan ibu melakukan pekerjaan lain diluar menjadi guru, wiraswasta, pengusaha, berdagang dan lain-lain.
3. Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual adalah daya upaya yang dilakukan oleh orangtua dalam membentuk kebiasaan rasa dan jiwa semangat sosial keagamaan berdasarkan profesionalisme diri sendiri. Karakter sosial keagamaan benar- benar diperlukan oleh anak dalam menghadapi masa perubahan, dalam hal ini anak diharapkan untuk memiliki perilaku yang baik berdasarkan aturan dan ketetapan *din* maupun masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika Pembahasan adalah pembahasan yang disusun secara sistematis dan terstruktur tentang substansi masalah yang diteliti oleh peneliti. Sistematika pembahasan menyediakan prediksi awal tentang tahapan apa saja

yang akan ditelaah oleh peneliti dari mulai awal penelitian sampai dengan akhir penyajian hasil penelitian. Peneliti akan menjabarkan sistematika pembahasan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan

Bagian ini mencakup latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, originalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka

Bagian ini peneliti menguraikan landasan teori yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan dan kerangka berpikir berupa skema atau bagan yang menerangkan alur berfikir.

BAB III Metode Penelitian

Bagian ini meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan prosedur penelitian

BAB IV Paparan Data dan Temuan Penelitian

Bagian ini meliputi pembahasan deskripsi objek dan hasil penelitian

BAB V Pembahasan

Pada bab ini berisikan pembahasan dari hasil penelitian tentang “Strategi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual Anak”.

BAB VI Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran – saran dari hasil penelitian, implikasi teoritis dan praktis.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Keluarga

a. Pengertian Keluarga

Berdasarkan gagasan ilmu masyarakat, keluarga dalam artian luas adalah semua bagian yang memiliki koneksi darah atau keturunan, sedangkan dalam pengertian singkat yang mencakup keluarga adalah orangtua dengan anak - anaknya.⁷ Menurut Mattessich dan Hill, keluarga adalah suatu kumpulan yang berhubungan kekerabatan, tempat tinggal, atau ikatan emosional yang sangat dekat dengan mengamati empat perihal (interdependensi intim, mengurus batasan yang terseleksi, dapat berorientasi dengan perubahan dan memelihara jati diri sepanjang waktu, dan melakukan tanggung jawab keluarga.⁸

Dalam Islam, keluarga dikenal sebagai *usrah*, *nashl*, *'ali dan nasb*. Keluarga dapat diperoleh dari keturunan (cucu, anak), pernikahan (istri, suami), persusuan dan pemerdekaan. Dalam pandangan antropologi, keluarga (kawula dan warga) merupakan suatu kesatuan social terkecil yang dimiliki sama manusia sebagai insan sosial yang memiliki lingkungan tempat tinggal dan diisyrakat oleh partisipasi

⁷ J. Rahmat dan M. Gandaatmaja, *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1993), hlm 20

⁸ Herien Puspitawati, *Konsep dan Teori Keluarga*. Jurnal Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, IPB. No 1 2013

ekonomi, berkembang , mengasuh, membimbing, mengajar, dan sebagainya. Intisari keluarga adalah ayah, ibu dan anak.⁹

Keluarga merupakan kebutuhan yang diperlukan oleh agama, salah satunya terkandung dalam Al Qur'an, firman Allah surah At-Tahrim ayat 6 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Terjemahan : “Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, yang keras, yang tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”

b. Fungsi Keluarga

Secara global fungsi orangtua adalah mengurus, menjaga, merawat dan lain – lain. Lebih terkategori lagi menurut Djuju Sudjana seperti mana yang di kutip oleh Mufidah, menyatakan tujuh macam fungsi keluarga, sebagai berikut : ¹⁰

1) Fungsi Biologis

⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta : Kencana, 2006), hlm 226

¹⁰ Mufidah, *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*, (Malang : UIN-Malang Press, 2008), hlm 42

Pernikahan disegerakan dengan tujuan supaya mendapatkan keturunan, dapat menjaga kehormatan dan martabat manusia selaku makhluk yang beradab serta berakal. Fungsi biologis ini yang membedakan perkawinan manusia dengan binatang karena fungsinya terarah dalam kaidah yang berlaku. Fungsi biologis ini mewujudkan hakikat untuk kelangsungan hidup seseorang dan bukan sekedar keperluan biologis semata.

2) Fungsi Edukatif

Fungsi edukatif merupakan model pengawasan hak dasar seseorang dalam mengembangkan dan menegakkan potensi akalnya. Pendidikan keluarga saat ini kebanyakan sudah menirukan pola keluarga yang demokratis dimana tidak bisa dipilah – pilah dari siapa belajar kepada siapa. Pengembangan pendidikan generasi berkelanjutan berpengaruh pada perpindahan relasi dan fungsi atau peran tiap anggota di keluarga tersebut. Akan tetapi suri teladan baik dan tugas pendidikan dalam keluarga tetap menjadi tanggung jawab orangtuanya.¹¹

Penerapan dari fungsi ini, orangtua seharusnya mensekolahkan anaknya untuk memberi karakter keilmuan, ketrampilan dan membentuk kepribadian anak dan mempersiapkan anak – anak untuk kehidupan yang dewasa agar berguna bagi bangsa.

¹¹ Ibid., hlm 43

3) Fungsi Religius

Keluarga merupakan tempat penanaman mutu budi pekerti agama melalui pemahaman, pencerahan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari - hari sehingga menciptakan suasana agama di dalamnya. Dalam Q.S Luqman ayat 13, meriwayatkan tentang posisi orangtua dalam keluarga yang menerapkan keyakinan pada anaknya.

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya : “Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar”

Dari keluargalah semula awalnya seorang anak mengetahui siapa dia dan siapa Tuhannya. Penerapan keyakinan yang tepat, penyesuaian ibadah dengan teratur, dan penciptaan sifat seseorang yang berkeyakinan sangat penting dalam meronai terwujudnya warga yang religius.

4) Fungsi Protektif

Keluarga memerankan tempat yang damai dari godaan intern maupun eksternal keluarga. Godaan intern dapat terjadi

dalam keanekaan bentuk pribadian anggota keluarga, perbedaan buah pikir dan keinginan hingga bisa memicu lahirnya pertikaian bahkan perseteruan yang mendalam. Maka fungsi protektif inilah yang memberikan rasa aman bagi anggota keluarga, menjaga anak - anaknya dari tindak tanduk yang tidak baik.¹²

Penerapan melalui fungsi ini , orangtua harus memberikan perlindungan penuh ke anaknya agar anak selalu merasa aman dari tindak tanduk yang tidak terpuji.

5) Fungsi Sosialisasi

Fungsi sosialisasi berkenaan dengan merencanakan anak memerankan warga masyarakat yang baik, bisa menggenggam norma – norma kehidupan dan diharapkan anggota keluarga dapat memposisikan diri sesuai dengan kualitas maupun bentuk keluarga.

Penerapan dari fungsi ini, agar anak meneruskan nilai-nilai budaya keluarga, membangun norma-norma perbuatan yang sesuai dengan norma maupun pertumbuhan anaknya .

6) Fungsi Rekreatif

Tempat yang dapat memberikan kesejukan dan melepas lelah dari seluruh aktivitas masing-masing anggota yakni keluarga. Fungsi ini dapat mewujudkan suasana keluarga yang menyenangkan, saling menghormati dan menghibur masing-masing anggota keluarga sehingga menciptakan hubungan yang penuh

¹² Ibid., hlm 45

kasih sayang, harmonis dan damai sehingga tiap keluarga merasa *“rumahku adalah surgaku”*¹³

Penerapan dari fungsi ini agar keluarga bisa menciptakan suasana yang menyenangkan dalam sekeluarga dan dengan cara bertukar cerita tentang pengalaman masing – masing untuk menghibur kesenangan keluarga.

7) Fungsi Ekonomi

Salah satu aktivitas keluarga adalah aktivitas perekonomian dimana orangtua mencari nafkah, pembinaan usaha, perencanaan anggaran untuk masa yang akan datang, memanfaatkan sumber-sumber penghasilan dengan baik serta dapat mempertanggungjawabkan kekayaan dan harta benda secara sosial dan moral.¹⁴

Maka diketahui dari ketujuh fungsi bahwa keluarga memiliki fungsi yang penting dalam pembentukan masing-masing anggota keluarga, oleh karena itu fungsi tersebut harus dapat terpelihara andai saja salah satu fungsi tidak terpelihara maka akan terjadi ketidakharmonisan dalam sistem keluarga.

¹³ Ibid., hlm 46

¹⁴ Ibid., hlm 47

c. Peran dan Kedudukan Orangtua dalam Keluarga

Keluarga berperan sebagai pengarah yang dapat dilakukan sendiri, pertama-tama untuk mendorong bakat yang baru muncul, kemudian orangtua mencari guru yang baik untuk anaknya. Selain itu untuk menangani anak yang sedang mengembangkan bakatnya, maka keluarga harus terus-menerus mendorong semangatnya dan menegur kelalaiannya apabila ia berteman dengan anak yang kurang baik.¹⁵

Hak dan kewajiban antara orangtua dan anak dalam Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan :

“Bab X : Bagian Pertama Pasal 45 ayat (1) , bahwa kedua orang tua wajib memelihara dan mendidik anak-anak mereka sebaik-baiknya.”¹⁶

Keluarga juga seperti diamahkan oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 52 Tahun 2009 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga :

“Bab II : Bagian Ketiga Pasal 4 ayat (2), bahwa Pembangunan keluarga bertujuan untuk meningkatkan kualitas keluarga agar dapat timbul rasa aman, tenteram, dan harapan masa depan yang lebih baik dalam mewujudkan kesejahteraan lahir dan kebahagiaan batin”¹⁷.

Setiap anggota keluarga memiliki kedudukan sendiri-sendiri.

Ayah berkedudukan sebagai pemimpin rumah tangga dan kepala

¹⁵ Mahfud Junaedi, *op.cit.*, hlm 41

¹⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. (<http://www.luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU1-1974Perkawinan.pdf> , diakses 4 November 2019 jam 14.16 WIB)

¹⁷ Herien Puspitawati, *op.cit.* , hlm 1

keluarga, ibu berkedudukan sebagai istri sekaligus sebagai pendamping suami dan anak-anak berkedudukan sebagai anak yang harus berbakti kepada kedua orangtuanya.

Ada dua anggota pokok dalam keluarga yang harus menyadari bahwa dari merekalah keluarga yang akan membentuk karakter pada anaknya, yaitu :

1) Suami

Suami adalah tiang keluarga, dasar ketentraman dan kebahagiaan, serta sumber optimism dan harapan. Dalam keluarga suami menjadi tumpuan dalam segala hal. Karen suami mengemban tanggung jawab sebagai kepala keluarga yang harus mampu memenuhi kebutuhan dalam keluarga, membimbing agama dalam keluarga dan menjadi pemecah masalah ketika ada cobaan yang menerpa keluarganya. Suami yang terpuji dalam pandangan Islam ialah suami yang memiliki sifat-sifat kemanusiaan yang utama, sifat kejantanan yang sempurna, ia memandang kehidupan dengan benar, melangkah pada jalan yang lurus, ia bukanlah orang yang memiliki kekayaan atau orang yang memiliki fisik yang baik dan kedudukan tinggi tanpa memberi pertolongan dengan memberikan anugerah dan unsur yang baik.¹⁸

2) Istri

¹⁸ Ali Yusuf As-Subki , *Fiqh Keluarga* (Jakarta : Amzah, 2012), hlm 58

Istri berperan besar dalam urusan internal rumah tangga diantaranya seperti :

a) Mendidik anak didalam keluarga.

Ibu yang menjadi guru pertama bagi anaknya dan anak mengetahui segala sesuatu berawal dari ibu.

b) Mengurus kebutuhan rumah tangga

Setiap kebutuhan mulai dari kebutuhan pribadi, suami, anak dan barang-barang rumah yang mengurus dan mengatur ialah istri. Sehingga setiap kebutuhan bisa terkontrol dengan baik dan efektif.

c) Menjaga kehormatan keluarga.

Jika ada setiap permasalahan dalam anggota keluarga, sebaiknya istri tidak menyebarkan ke orang lain dan istri seharusnya menjaga aib atau permasalahan tersebut.

d) Mengatur pengeluaran rumah tangga

Pengeluaran rumah tangga jika tidak ada yang mengatur bisa menyebabkan pengeluaran tidak terkontrol. Maka dari itu setiap ada pemasukan atau pengeluaran , istri yang mengatur dengan cara memberlakukan pembukuan¹⁹

d. Peran Ganda Istri

Peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang saja dalam menjalankan suatu tugas yang memang

¹⁹ Ibid., hlm 60

sudah menjadi hal yang dikerjakannya (bekerja) dan juga salah satu peran itu telah menjadi kodrat yang memang telah melekat dari dahulu pada diri dan tanggungjawab (ibu rumah tangga) di dalam keluarga. Dalam keluarga konvensional, suami bertugas mencari nafkah dan istri yang mengurus rumah tangga. Tetapi kini, dengan tumbuhnya kesempatan bagi wanita bersuami untuk bekerja, pada pola kekeluargaan segera berubah dan muncul apa yang disebut sebagai dualisme karir.

Dualisme karir terjadi bila suami maupun istri sama-sama bekerja dan mengurus rumah tangga bersama pula. Di dalam hubungannya dengan posisi masing-masing, setiap pasangan suami istri memiliki cara yang berbeda di dalam mengatur peranannya dalam pekerjaan dan rumah tangga. Wanita yang bekerja secara *part time* umumnya menganggap bahwa pekerjaan hanyalah sekedar hobi dan hanya menduduki prioritas kedua dibawah kepentingan keluarga.²⁰

Di dalam lingkungan keluarga, para istri yang mampu mencari uang sendiri akan kurang tergantung pada suamiya dibandingkan dengan wanita yang tidak bekerja. Persamaan posisi istri dan suami dalam bidang pekerjaan akan menyamakan hak istri dan suami dalam pengambilan keputusan keluarga.²¹ Walau

²⁰ S. R Parker, R. K. Brown dkk, *Sosiologi Industri* (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 1992), hlm 74

²¹ Ibid., hlm 73

demikian peran seorang ibu melebihi siapapun sosoknya adalah salah satunya orang yang dapat mengurus anak dengan baik. Sosok yang secara ajaib dan penuh tanggung jawab terhadap kehidupan dan nasib anaknya.

2. Pendidikan Karakter

a. Pengertian Pendidikan Karakter

Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras, dan sebagainya.²²

Pendidikan karakter merupakan proses pembentukan kepribadian, kejiwaan, dan psikologi, sekaligus hubungan seimbang dengan struktur kejasmanian, dalam rangka mengantisipasi berbagai pengaruh luar yang bersifat negatif.²³ Lickona dalam bukunya yang berjudul *“education for character : how our schools can teach respect and responsibility”* menyatakan bahwa salah satu alasan mengapa pendidikan karakter itu diperlukan bagi suatu bangsa adalah adanya kenyataan bahwa kekurangan yang paling mencolok pada diri anak-anak adalah dalam hal nilai-nilai moral²⁴

²² Hilda Ainissyifa, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut, (Vol. 08 No. 01, 2014), hlm 5

²³ Prof. Dr. Nyoman Kutha Ratna, S.U, *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2014), hlm 132

²⁴ Tutuk Ningsih, *Implementasi Pendidikan Karakter*, (Purwokerto : STAIN Press, 2015), hlm 15

Menurut penulis, pendidikan karakter juga bisa disebut sebagai pendidikan yang mengembangkan karakter mulia dengan cara mempraktikkan dan mengajarkan nilai – nilai dengan sesama manusia maupun hubungan dengan Tuhan-Nya.

b. Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual

Pada Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah :

“Bab II alinea 6 menjelaskan bahwa, kompetensi yang bersifat generic terdiri atas 4 (empat) dimensi yang merepresentasikan sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan, dan ketrampilan”.

Uraian Kompetensi Inti untuk setiap Tingkat Kompetensi

disajikan dalam tabel dibawah ini :²⁵

Tabel 2.1 : Tingkat Kompetensi 1 (Tingkat Kelas 1-2 SD / MI / SDLB / Paket A)

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.

²⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, (<https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud64-2013StandarIsi.pdf> , diakses 4 November 2019 jam 19.42 WIB)

**Tabel 2.2 : Tingkat Kompetensi 2 (Tingkat Kelas 3 - 4
SD/ MI/ SDLB / Paket A)**

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya

**Tabel 2.3 : Tingkat Kompetensi 3 (Tingkat Kelas 5 - 6 SD /
MI / SDLB / Paket A)**

Komptensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air.

Pada tingkat kompetensi 1 , 2 dan 3 yang meliputi kelas 1 – 6 SD / MI / SDLB / Paket A bahwasanya tabel diatas adalah deskripsi kompetensi 1 dan 2 (sikap spiritual dan sikap sosial).

Dalam sikap spiritual anak harus bisa menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya. Peneliti akan menekankan kepada ajaran agama Islam nya , bisa dilihat dari kebiasaan anak menerima pembelajaran di sekolah atau lingkungan keluarga, menjalankan kebiasaan tersebut yang contohkan oleh guru atau lingkungan keluarga dan menghargai apa saja yang ada didalam ajaran agama tersebut.

Dalam sikap sosial anak harus bisa menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya serta cinta tanah air. Setiap anak menunjukkan macam-macam perilaku itu dengan memberi tahu kalau anak tersebut sedang menunjukkan perilaku tersebut.

Tabel 2.4 : Tingkat Kompetensi 4 (Tingkat Kelas 7-8 SMP / MTs / SMPLB / Paket B)

Komptensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan

	lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
--	---

Tabel 2.5 : Tingkat Kompetensi 4A (Tingkat Kelas 9 SMP / MTs / SMPLB / Paket B)

Komptensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Pada tingkat kompetensi 4 dan 4A yang meliputi kelas 7 -9 SMP / MTs / SMPLB / Paket B bahwasanya tabel diatas adalah deskripsi kompetensi 1 dan 2 (sikap spiritual dan sikap sosial).

Dalam sikap spiritual anak harus bisa menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Menghargai ajaran agama, anak tidak diperbolehkan menjatuhkan atau menjelekkan setiap ajaran, pembelajaran dari guru dan yang dicontohkan dari orangtua. Menghayati ajaran agama yang dianutnya, anak harus menghayati dan memperdalam isi dari ajaran guru dan orangtua.

Dalam sikap sosial anak-anak harus bisa menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya. Menghargai dan menghayati di sikap sosial tidak jauh berbeda dengan sikap spiritual, perilaku jujur seorang anak ke temannya harus meyakini temannya tersebut jujur dan seorang anak harus menghargai perilakunya. Berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaan, seorang anak yang tinggal dalam kehidupan bermasyarakat sosialnya tinggi maka anak harus dengan bertoleransi menghargai pendapat orang lain.

**Tabel 2.6 : Tingkat Kompetensi 5 (Tingkat Kelas 10-11
SMA / MA / SMALB / Paket C)**

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsive dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan

	alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
--	---

(Tingkat Kelas 10-11 SMK / MAK / Paket C Kejuruan)

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pada tingkat kompetensi 5 yang meliputi kelas 10 dan 11 SMA / MA / SMALB / Paket C dan SMK / MAK / Paket C Kejuruan bahwasanya tabel diatas adalah deskripsi kompetensi 1 dan 2 (sikap spiritual dan sikap sosial).

Dalam sikap spiritual anak harus bisa menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. Seorang anak yang berumur kurang lebih 16 tahun, cara anak berpikir sudah dewasa dan mengerti kejadian baik tidaknya di lingkungannya. Sebaiknya seorang anak bisa mengamalkan ajaran-ajaran agama yang

didapatkan selama masa sekolah SD / MI dan SMP/MTs dengan cara menerapkan dan mengajak teman sebaya dan lingkungan sekitar melaksanakan ajaran islam atau agama yang dianutnya.

Dalam sikap sosial, anak harus bisa menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia. Anak harus lebih berperan aktif dalam perilaku –perilaku dalam masyarakat dan lingkungannya, anak lebih diwajibkan akan sadar kejadian sekitar dan langsung ikut andil berperan melaksanakan suatu kejadian sekitarnya.

**Tabel 2.7 : Tingkat Kompetensi 6 (Tingkat Kelas 12
SMA / MA / SMALB / Paket C)**

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam

	berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
--	---

(Tingkat Kelas 12 SMK / MAK / Paket C Kejuruan)

Kompetensi	Deskripsi Kompetensi
Sikap Spiritual	1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
Sikap Sosial	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.

Pada tingkat kompetensi 6 yang meliputi kelas 12 SMA / MA / SMALB / Paket C dan SMK / MAK / Paket C Kejuruan bahwasanya tabel diatas adalah deskripsi kompetensi 1 dan 2 (sikap spiritual dan sikap sosial).

Dalam sikap spiritual dan sikap sosial pada tingkatan ini, tidak ada perbedaan dalam pengaplikasian ke masyarakat atau lingkungannya dan memiliki kesamaan dari tingkatan sebelumnya yakni kelas 10

dan 11. Pada masa seorang anak yang berumur 17 tahun atau SMA / MA / SMK, dominan cara berpikir dan mengamalkan suatu perilaku memiliki kesamaan dan mengetahui dampak yang mereka lakukan.

c. Tujuan Pendidikan Karakter

Secara substansif, tujuan pendidikan karakter adalah membimbing dan memfasilitasi anak agar memiliki karakter positif. Sementara tujuan pendidikan karakter menurut Kemendiknas, antara lain :

- 1) Mengembangkan potensi kalbu / nurani / afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negara yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- 2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya bangsa yang religious
- 3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penenrus bangsa
- 4) Mengembangkan kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia yang mandiri, kreatif dan berwawasan kebangsaan
- 5) Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreativitas dan

persahabatan , serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.²⁶

Dari berbagai penjelasan di atas, penulis memahami bahwa tujuan pendidikan karakter adalah membentuk, memfasilitasi, menanamkan, dan mengembangkan nilai-nilai positif kepada anak sehingga dapat menjadi pribadi yang baik, unggul dan bermartabat dan pembentukan karakter inilah penting bagi pendidikan formal maupun informal.

d. Strategi Pembentukan Karakter

Masnur Muslich menjelaskan , karakter merupakan kualitas mental dan moral seseorang dalam pembentukannya yang dipengaruhi oleh faktor bawaan (*fitrah, nature*) dan lingkungan (sosialisasi pendidikan, *nurture*). Potensi karakter inilah yang harus dibina melalui sosialisasi dan pendidikan sejak usia dini.²⁷

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler²⁸. Menurut Furqon Hidayatullah, strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut :

²⁶ Agus Zaenul Fitri, *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*, (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 24

²⁷ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), hlm 96

²⁸ M. Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta : Yuma Pustaka, 2010), hlm 39

1) Keteladanan

Keteladanan memiliki kontribusi yang sangat besar dalam mendidik karakter. Dalam lingkungan keluarga, orangtua yang diamanahi mempunyai anak maka orangtua harus memberikan contoh atau teladan yang baik untuk anak-anaknya. Jika orangtua menginginkan anaknya rajin beribadah maka orangtua harus rajin beribadah sehingga ibadah tersebut dilihat dan dicontohkan oleh anak.

Keteladanan lebih mementingkan aspek perilaku dalam bentuk tindakan (*action*) murni dari pada cuma berbicara tanpa aksi. Ketika tiba waktu sholat, maka seluruh keluarga menyiapkan diri untuk sholat maka anak tanpa sadar mengikuti kedua orangtuanya tersebut. Dan yang paling terpenting terletak pada keteladannya, untuk menjadi patokan karakter yang baik pula.²⁹

Maka dari itu, orang tua harus mencontohkan perbuatan teladan yang baik dan patut dicontoh oleh anak – anaknya. Anak pada lingkungan atau tetangga sekitar yang tidak patut dicontoh seperti melakukan kebiasaan buruk, dari orangtua lah yang harus berperan dalam keteladanan ini.

2) Penanaman atau penegakan kedisiplinan

²⁹ Ibid., hlm 40-42

Amiroeddin Syarif mengemukakan bahwa , disiplin adalah suatu ketaatan yang sungguh dan benar didukung oleh kesadaran pribadi untuk menjalankan kewajiban menurut aturan-aturan yang berlaku dalam suatu lingkungan dan realisasinya harus terlihat dalam tingkah laku yang nyata.³⁰

Banyak orang-orang diluar sukses karena mengedepankan kedisiplinan, sebaliknya banyak orang yang membangun atau merencanakan sesuatu gagal karena kurang dan tidak disiplin. Penegakan disiplin dapat dilakukan dengan cara peningkatan motivasi, pendidikan dan latihan, kepemimpinan , penerapan *reward and punishment*, penegakan aturan.³¹

Dalam hal ini penanaman prinsip agar anak memiliki pendirian yang kokoh merupakan bagian yang sangat penting dari strategi menegakkan disiplin. Dengan demikian, penegakan disiplin harus dapat terarahkan pada penanaman nasionalisme, cinta tanah air, dan lain –lain.

3) Pembiasaan

Terbentuknya karakter memerlukan proses yang relative lama dan terus menerus, maka pembiasaan diarahkan pada upaya

³⁰ Ibid., hlm 45

³¹ Ibid., hlm 46-47

pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola, terbiasa dan tersistem.

Dorothy Law Nolte dalam Dryden dan Vos menyatakan bahwa anak belajar dari kehidupannya, seperti puisinya yang bertajuk.³²

Gambar 2.1 : Puisi Dorothy Law Nolte

Jika anak dibesarkan dengan celaan, ia belajar memaki.
 Jika anak dibesarkan dengan permusuhan, ia belajar berkelahi.
 Jika anak dibesarkan dengan cemoohan, ia belajar rendah diri.
 Jika anak dibesarkan dengan hinaan, ia belajar menyesali diri.
 Jika anak dibesarkan dengan toleransi, ia belajar menahan diri.
 Jika anak dibesarkan dengan dorongan, ia belajar percaya diri.
 Jika anak dibesarkan dengan pujian, ia belajar menghargai.
 Jika anak dibesarkan dengan sebaik-baiknya perlakuan, ia belajar keadilan.
 Jika anak dibesarkan dengan rasa aman, ia belajar menaruh kepercayaan.
 Jika anak dibesarkan dengan dukungan, ia belajar menyenangkan dirinya.
 Jika anak dibesarkan dengan kasih sayang dan persahabatan, ia belajar menemukan cinta dalam kehidupan.

³² Ibid., hlm 50-51

Puisi tersebut menggambarkan bahwa anak akan tumbuh sebagaimana lingkungan yang mengajarnya dan lingkungan tersebut menjadikan kebiasaan sehari-hari.

4) Menciptakan suasana kondusif

Lingkungan merupakan proses pembudayaan anak dipengaruhi oleh kondisi yang setiap saat dihadapi dan dialami anak. Seperti contoh sekolah yang membudayakan warganya gemar membaca, tentu akan menumbuhkan suasana kondusif bagi siswa-siswanya untuk gemar membaca.

Menciptakan suasana yang kondusif harus ada peran dari beberapa lembaga yaitu kantor desa, sekolah maupun kelompok – kelompok tertentu yang ada di sekitar lingkungan keluarga, dan itu salah satu faktor agar suasana menjadi kondusif.

5) Integrasi dan internalisasi

Pendidikan karakter membutuhkan proses internalisasi nilai-nilai dan pembelajaran terintegrasi. Untuk itu diperlukan pembiasaan nilai-nilai karakter seperti menghargai orang lain, disiplin, jujur dan lain-lain dapat diintegrasikan dan diinternalisasikan kedalam kegiatan sekolah maupun masyarakat dan lingkungan lainnya.

Pendekatan pelaksanaan pendidikan karakter sebaiknya dilakukan secara terintegrasi dan terinternalisasi ke dalam seluruh kehidupan. Terintegrasi, karena pendidikan karakter memang tidak

bisa dipisahkan dengan aspek lain dan merupakan landasan dari seluruh aspek termasuk dari mata pelajaran. Terinternalisasi, karena pendidikan karakter harus mewarnai seluruh aspek kehidupan. Dan yang perlu dijadikan patokan bahwa yang diintegrasikan adalah nilai – nilai atau konsep – konsep pendidikan karakter.³³

3. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam

Religius adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan. Ia menunjukkan bahwa pikiran, perkataan dan tindakan seseorang yang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai Ketuhanan dan / atau ajaran agamanya.³⁴ Menurut Stark dan Glock, ada lima unsur yang dapat mengembangkan manusia menjadi religious. Yaitu keyakinan agama, ibadah, pengetahuan agama, pengalaman agama, dan konsekuensi dari keempat unsur tersebut.³⁵

Sukanto menyatakan bahwa proses pemanusiaan seseorang dengan agama sebenarnya proses internalisasi iman, nilai-nilai, pengetahuan, dan ketrampilan dalam konteks mengakui dan mewujudkan nilai-nilai itu kedalam amal sholeh.³⁶ Pendidikan agama harus dilakukan di rumah, di sekolah, di lingkungan masyarakat, di berbagai kelompok dan majelis. Demikianlah , pembentukan religiusitas harus dilakukan secara multidimensi. Yang diharapkan muncul dari keberagaman multidimensi

³³ Ibid., hlm 54 - 55

³⁴ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2014), hlm 1

³⁵ Ibid., hlm 3

³⁶ Ibid., hlm 4

itu adalah, keyakinan tiap individu yang tidak menipu Tuhannya. Bahwa Tuhan-nya selalu melihatnya dimana dan kapan saja ia berada. Itulah ciri manusia religious sejati.³⁷

Tokoh pendidikan Islam dalam Al-Qur'an pun yaitu Nabi Muhammad SAW, sejak pertama kali mensyiarkan ajaran agama Islam memberi pengalaman dengan penanaman nilai-nilai yang mulia yang harus dimiliki oleh anak didiknya yaitu para sahabat. Terutama penanaman Al-Akhlak dan Al-Karimah.³⁸

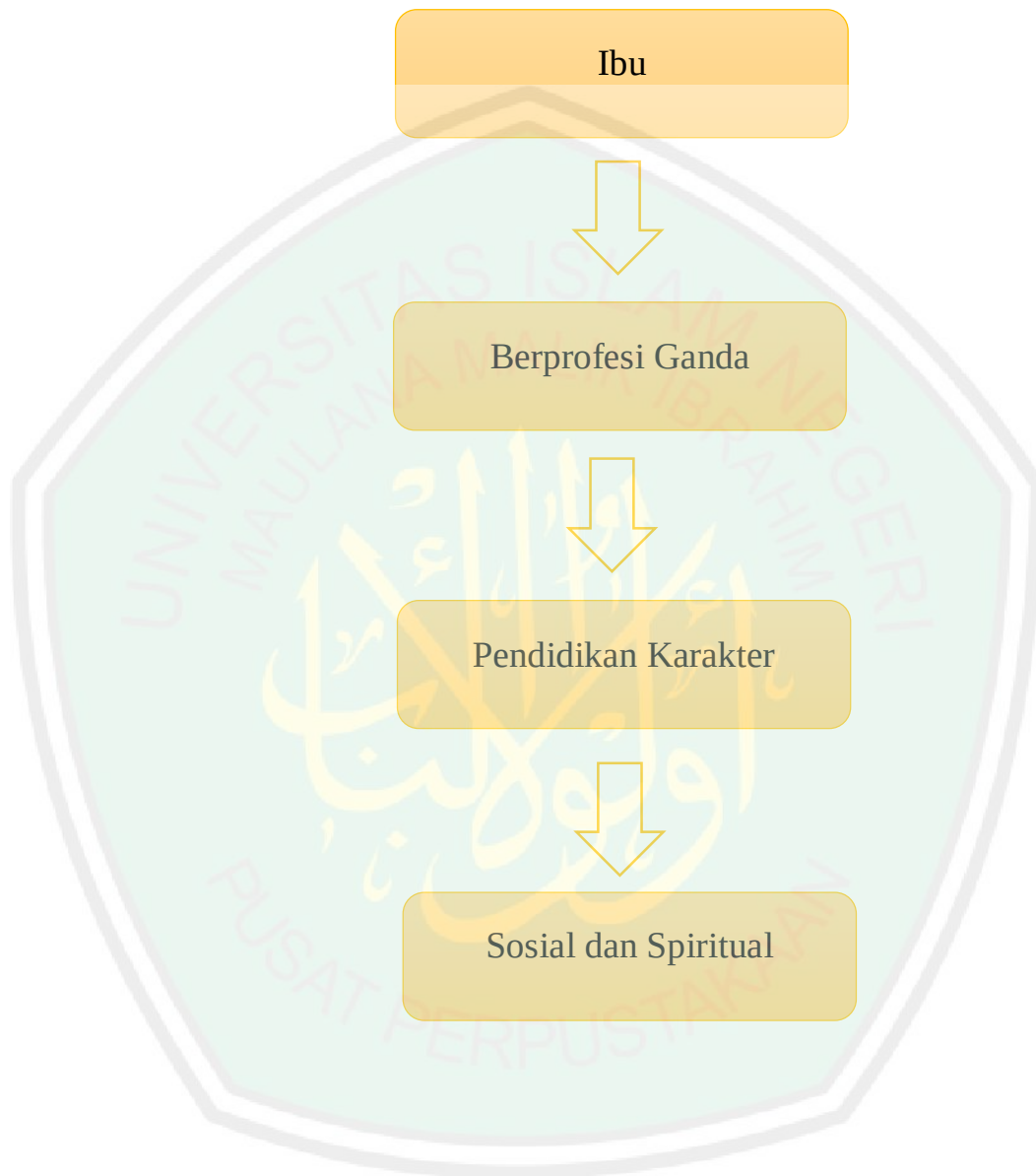
Menurut penulis, pendidikan karakter dalam perspektif kali ini menekankan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan islam yang sudah dijelaskan pada deskripsi kompetensi sikap spiritual. Pendidikan karakter perspektif islam penuh dengan nilai rohaniyah islami dan berorientasi kepada kebahagiaan hidup di akhirat maupun dunia, jadi seseorang harus jaga keseimbangan antara hubungan berkomunikasi kepada Allah (*hablum minallah*) dan hubungan berkomunikasi kepada manusia (*hablum minannas*), kedua keseimbangan tersebut sangat penting untuk kehidupan masyarakat.

³⁷ Ibid., hlm 10

³⁸ Ainissyifa, *op.cit.*, hlm 19

B. Kerangka Berfikir

Gambar 2.2 : Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuhnya dengan berbagai cara maupun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif. Dimana nantinya peneliti akan mendeskripsikan bagaimana strategi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter pendidikan sosial dan spiritual anak. Pendekatan ini bertujuan untuk mengumpulkan fakta dan menguraikannya secara meyeluruh dan teliti sesuai dengan persoalan yang akan dipecahkan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Secara holistic dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.³⁹ Bodgan dan Taylor mendefinisikan metodologi penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁴⁰

³⁹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2013), hlm 6

⁴⁰ Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2009), hlm 21

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah studi kasus dengan metode penelitian deskriptif, studi kasus “*case-study*” adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi. Sesuai dengan penelitian ini dimana peneliti hendak mendalami strategi orangtua berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial v dan spiritual anak di desa kalanganyar. Creswell mendefinisikan studi kasus sebagai suatu eksplorasi dari sistem-sistem yang terkait (baounded system) atau kasus.⁴¹ Jenis penelitian ini secara khusus digunakan untuk memahami individu, kelompok, lembaga, dan latar tertentu untuk mengetahui secara mendalam.⁴²

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif peneliti bertindak sebagai *key instrument* penelitian. Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ia sekaligus sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.⁴³

Sebagaimana diungkapkan oleh Nasution, dalam penelitian kualitatif itu tidak ada pilihan lain daripada menjadikan manusia sebagai instrumen penelitian utama. Alasannya ialah bahwa , segala sesuatu yang belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah , focus penelitian, prosedur penelitian, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan, itu

⁴¹ J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta : PT. Grasindo, 2010), hlm 49

⁴² Basrowi dan Suwandi, *op.cit.*, hlm 53

⁴³ Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 168

semuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian itu. Dalam keadaan yang serba tidak pasti dan tidak jelas itu, tidak ada pilihan lain dan hanya peneliti sendiri sebagai alat satu-satunya yang dapat mencapainya”.⁴⁴

Oleh karena itu, dalam pelaksanaan kegiatan penelitian peneliti terlibat langsung ke lapangan untuk mendapatkan dan mengumpulkan data-data. Sebagai instrument kunci, kehadiran dan keterlibatan peneliti di lapangan lebih memungkinkan untuk menemukan makna dari subyek penelitian. Jadi, peneliti dapat mengkonfirmasi dan mengadakan pengecekan kembali. Dengan demikian, keterlibatan peneliti memberikan makna yang tergantung didalamnya.⁴⁵

Untuk itu, peneliti sebagai instrument penelitian bertugas menggambarkan beberapa tahapan yang akan dilakukan, yaitu: menyusun rancangan penelitian, menentukan obyek penelitian, mengurus surat izin perizinan survey, melakukan penelitian awal, menentukan informan penelitian, menyiapkan perlengkapan penelitian termasuk surat izin riset (resmi), memasuki lapangan dengan diawali proses pengakraban, berperan sambil mengumpulkan data-data, tahap analisa data, triangulasi data, menyiapkan hasil penelitian, menyusun laporan penelitian.

Pada penelitian ini peneliti hadir langsung di lokasi penelitian, peneliti mengumpulkan data melalui kegiatan wawancara dengan subyek

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2010), hlm 306-307

⁴⁵ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian Pendidikan* (Bandung : Sinar Baru dan Pusat Pengajaran, Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung, 2019), hlm 196

penelitian yaitu orangtua yang keduanya sama – sama bekerja serta mempunyai peran untuk mendidik dan mengurus anaknya.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah obyek penelitian dimana kegiatan penelitian dilakukan. Penentuan lokasi penelitian sangat penting karena berhubungan dengan data-data yang harus dicari sesuai dengan focus yang ditentukan lokasi penelitian juga menentukan apakah data yang dibutuhkan dalam penelitian.

Penelitian yang dilakukan ini berlokasi di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo. Penelitian memilih lokasi tersebut karena untuk mengetahui bagaimana strategi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anak. Masyarakat di desa tersebut memiliki mata pencaharian yang beragam dalam memenuhi nafkah , namun ibu dari sebagian orang tua juga ikut bekerja dalam memenuhi nafkah. Sehingga menyebabkan hilangnya peran menjadi seorang ibu rumah tangga yang seutuhnya.

Selanjutnya untuk melihat bagaimana karakter anak, maka untuk mengetahui hal tersebut maka penelitian juga dilakukan di masyarakat sekitarnya untuk sebatas mengkonfirmasi apakah karakter anak telah terbentuk sebagai hasil strategi orangtua berprofesi ganda yang dilakukan oleh ibu.

D. Data dan Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data-data dapat diperoleh.⁴⁶

Berdasarkan pengertian tersebut dapat dimengerti bahwa yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian ini adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi sebanyak-banyaknya berupa data-data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengambilan data dari para informan diambil dengan menggunakan teknik *snowball sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan wawancara atau korespondensi. Metode ini meminta informasi dari sampel pertama untuk mendapatkan sampel berikutnya, demikian secara terus menerus hingga seluruh kebutuhan sampel penelitian dapat terpenuhi. Dan peneliti menggunakan teknik *cluster sampling*, yang dimana teknik ini meneliti suatu hal pada bagian – bagian yang berbeda di dalam situasi instansi.

Data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua , yaitu data primer dan data sekunder. Adapun pembagiannya dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Data Primer, adalah data yang menjadi sumber awal dalam fokus penelitian. Contoh :
 - a. Ibu yang profesi ganda sebagai ibu rumah tangga dan pekerja di perusahaan industri berjumlah 1 orang, di bandara juanda berjumlah

⁴⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hlm 90

1 orang, berjumlah mempunyai toko dan pembuat makanan berjumlah 2 orang, dan profesi guru berjumlah 2 orang.

b. Anak dari ibu yang berprofesi ganda

2. Data sekunder, adalah data pendukung dalam memperoleh informasi sesuai fokus penelitian :

- a. Data / buku monografi penduduk dari Desa Kalanganyar
- b. Buku-buku lain yang terkait

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.⁴⁷ Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi.⁴⁸ Untuk penjelasannya sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode atau cara-cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara

⁴⁷ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 308

⁴⁸ Ibid., hlm 309

langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan diteliti.⁴⁹

Dalam metode observasi ini peneliti akan mengamati secara langsung bagaimana strategi orangtua berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter social dan spiritual anak di desa kalanganyar. Namun sebelum pelaksanaan observasi, peneliti terlebih dahulu melaksanakan tahap pra observasi yang dimana peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak kepala desa serta jajarannya desa kalanganyar.

2. Wawancara

Wawancara adalah sumber bukti yang esensial bagi studi kasus, berkenaan dengan urusan kemanusiaan. Urusan kemanusiaan ini harus dilaporkan dan diinterpretasikan melalui penglihatan pihak yang diwawancarai, dan para responden memberikan keterangan-keterangan penting dengan baik kedalam situasi yang berkaitan.⁵⁰ Jadi , peneliti akan mengumpulkan data dengan mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dalam penelitian ini, seperti ibu yang berprofesi ganda di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.

Dalam metode wawancara, peneliti akan menggunakan teknik wawanaca semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur lebih tepat

⁴⁹ Basrowi dan Suwandi., *op.cit*, hlm 93

⁵⁰ Yin, Robert K, *Studi Kasus Desain dan Metode*, (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2008)., hlm 109

dilakukan pada penelitian kualitatif daripada penelitian lainnya. Ciri – ciri dari wawancara semi – terstruktur adalah pertanyaan terbuka namun ada batasan tema dan alur pembicaraan, kecepatan wawancara dapat diprediksi, fleksibel tetapi terkontrol, ada pedoman wawancara yang dijadikan patokan dalam alur, urutan dan penggunaan kata, dan tujuan wawancara adalah untuk memahami suatu fenomena.⁵¹

3. Dokumentasi

Metode ini merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan. Metode ini hanya mengambil data yang sudah ada seperti indeks prestasi, jumlah anak, pendapatan, dan lain-lain. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen.⁵² Data- data tersebut dapat diperoleh dari hasil dokumentasi di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.

F. Analisis Data

Analisa data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Dalam hal ini Nasution dalam Sugiyono menyatakan “Analisis telah mulai

⁵¹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Salemba Humanika, 2011), hlm 121

⁵² Basrowi dan Suwandi, *op.cit.*, hlm 158

sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian.⁵³

Jadi analisa data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁴

Analisa data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisa data terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap fleksibel.

Dalam proses analisa data, peneliti menggunakan analisa data model Miles and Huberman. Proses analisis data yang dilakukan peneliti adalah melalui tahap – tahap sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu diperlukan catatan secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada

⁵³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 336

⁵⁴ Ibid., hlm 335

hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Dalam menarik kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti – bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan dalam penelitian, triangulasi, analisis kasus negative, dan lain-lain. Namun penelitian menggunakan cara untuk menguji kepercayaan data hasil penelitian salah satunya adalah triangulasi.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data⁵⁵. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu:

1. Triangulasi Sumber

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesiimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

2. Triangulasi Teknik

Untuk menguji kreadibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kreadibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan unntuk memastikan data mana yang dianggap benar.

3. Triangulasi Waktu

⁵⁵ Lexy J . Moleong ,*op.cit.*, hlm 330

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara yang bisa dilakukan di pagi hari, siang hari atau malam hari, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu dan situasi berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga ditemukan kepastian datanya.⁵⁶

H. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian ini dibagi menjadi dua tahap yaitu, sebagai berikut :

1. Tahap pra – lapangan
 - a. Peneliti menentukan tempat yang sesuai dengan judul yang akan peneliti lakukan, karena penelitian ini diangkat dan diambil dari masalah yang terjadi ketika peneliti tinggal di lingkungan desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo. Peneliti sengaja melakukan observasi ini di beberapa RT atau tetangga sekitar untuk melihat kejadian keluarga yang berprofesi ganda.
 - b. Peneliti mengurus surat perizinan kepada pihak yang bersangkutan di kantor desa Kalanganyar. Dengan adanya surat perizinan, peneliti lebih mudah dan resmi untuk melakukan penelitian di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo.

⁵⁶ Sugiyono, *op.cit.*, hlm 274

- c. Peneliti memilih seseorang untuk diwawancarai yang dianggap sesuai dan mempersiapkan pertanyaan tentang strategi keluarga berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial keagamaan.

2. Tahap pekerjaan lapangan

- a. Mengadakan pengumpulan data langsung di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo, meliputi observasi, wawancara dan pengumpulan dokumen-dokumen.
- b. Melakukan observasi langsung di sekitar desa Kalanganyar.
- c. Melakukan wawancara langsung dengan terwawancara sesuai dengan instrument yang telah dibuat oleh peneliti.
- d. Mengumpulkan berbagai data pendukung
- e. Menganalisis data sesuai dengan model analisis yang telah dipilih
- f. Berusaha memberikan pertanyaan dengan kalimat lugas sehingga terwawancara mudah memahami dan jawaban yang diberikan oleh terwawancara pun sesuai.
- g. Memberikan pertanyaan hingga menghasilkan data sesuai dengan tujuan dan keinginan peneliti.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Gambaran Umum Desa Kalanganyar

Desa Kalanganyar tercatat jumlah penduduk sebanyak 5.414 jiwa dengan berbagai macam mata pencaharian yang mayoritas adalah tani tambak, guru, wiraswasta, dan pengindustrian. Desa ini dipandang sebagai kawasan yang potensial sebagai kawasan utama dalam kegiatan perdagangan, pendidikan, dan sumber perikanan. Kebanyakan orangtua di daerah ini menyerahkan pendidikan anak - anaknya pada lembaga pendidikan yang ada di wilayah tersebut, semisal lembaga pendidikan formal (TK/ RA, SD / MI, SMP / MTs, SMA / MA / SMK), lembaga pendidikan informal, lembaga pendidikan pesantren atau lembaga – lembaga lainnya. Namun disini, sebagian orangtua kurang memperhatikan perkembangan pendidikan anak, disebabkan kesibukan dari para orangtua. Hal ini memberikan pengaruh yang cukup kuat pada perkembangan pendidikan anak khususnya pembentukan pendidikan karakter sosial keagamaan. Desa Kalanganyar memiliki luas sebesar 2.923 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Desa Cemandi dan Desa Tambak Cemandi
- b. Sebelah Selatan : Sungai Pepe dan Desa Sawohan
- c. Sebelah Barat : Desa Buncitan
- d. Sebelah Timur : Selat Madura

2. Jumlah Penduduk

Tercatat bahwa jumlah penduduk laki – laki dalam daerah ini berjumlah 2.658 orang, jumlah penduduk perempuan 2.756 orang, dan untuk keseluruhan berjumlah 5.414 orang. Mayoritas di desa Kalanganyar yang bermukim adalah warga asli Kalanganyar dan untuk warga pendatang itu sedikit. Peneliti mengambil data jumlah penduduk pada tahun 2019 , dikarenakan pihak desa belum mendata untuk tahun 2020.

Tabel 4.1 : Jumlah Penduduk

Laki – laki	2.658 Orang
Perempuan	2.756 Orang
Jumlah Keseluruhan	5.414 Orang
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	1.731

3. Lembaga Pendidikan

Fasilitas pendidikan di daerah ini cukup memadai, meskipun fasilitas pendidikan tersebut masih berstatus swasta namun pendidikan di daerah ini cukup maju dan unggul. Kondisi bangunan maupun kondisi lingkungan pendidikan ini bisa dikatakan baik, aman dan bersih. Lembaga pendidikan di desa Kalanganyar mayoritas murid atau siswanya itu berasal dari anak – anak kalangan desa Kalanganyar. Dan yang menjadikan desa Kalanganyar unggul juga berasal dari lembaga pendidikannya karena memiliki yayasan pendidikan dan yang mendirikan yayasan tersebut adalah dari para tokoh - tokoh pembesar maupun sesepuh di desa Kalanganyar.

Lembaga pendidikan yang ada di desa Kalanganyar berstatus negeri maupun swasta dan semuanya terakreditasi.

Tabel 4.2 : Lembaga Pendidikan

Pendidikan	Jumlah	Nama Lembaga
Play Group	2	PG Nurul Huda PAUD Pelangi
TK / RA	2	RA Muslimat NH TK Dharma Wanita
SD / MI	2	MI “Banin Banat” NH SDN Kalanganyar
SMP / MTs	1	MTs Nurul Huda
SMA / MA	1	MA Nurul Huda

4. Lembaga Keagamaan

Daerah ini termasuk dalam hal keagamaan cukup memadai dan tergolong bagus dan partisipasi masyarakat yang menunjukkan di daerah ini nuansa Islami sangat kental, karena didorong kerukunan antar warga dalam meningkatkan pendidikan dan juga partisipasi keagamaan di desa Kalanganyar sehingga pendidikan TPQ, tempat mengaji dan ibadah cukup banyak. Kebanyakan di desa Kalanganyar mempunyai Mushollah atau tempat ibadah hampir setiap RT-RW memiliki mushollah dan jika ada kegiatan pengajian pasti dilakukan di masjid atau mushollah terdekat, tetapi

jika bertepatan hari raya Islam, semua warga di Kalanganyar melakukan sholat di Masjid At-Taqwa Kalanganyar.⁵⁷

Tabel 4.3 : Lembaga Keagamaan

Lembaga Keagamaan	Jumlah
TPQ	2
Madrasah Diniyah	1
Pondok Pesantren	1
Masjid	1
Mushollah	18

5. Data Ibu Berprofesi Ganda di Desa Kalanganyar

Tabel 4.4 : Data Ibu Berprofesi Ganda di Desa Kalanganyar

N o	Informan	Tempat Bekerja	Bagian Pekerjaan	Pendidikan Terakhir
1	Titin Nazilatuz Z	PT. Integra Indocabinet	Staff Admin Sawmill	MA
2	Yuniati	RM. Bebek Harisa	Kasir	SMA
3	Hj. Nur Faiqotul Himmah, S.Sos, M.Pd	MA Nurul Huda Sedati	Guru Ekonomi dan Kepala Perpustakaan	S2
4	Dewi Muniroh, S.Pd	MI Darul Hikmah Banjar Kemuning	Guru B. Inggris	S1

⁵⁷ Hasil dokumentasi buku monografi di Desa Kalanganyar, hari Selasa tanggal 14 Januari 2020 pada pukul 09.48 WIB

5	Khoirun Nisa', S.Pd	Rumah Sendiri dan TPQ	Pembuat Cake & Catering Nasi. Dan Guru Ngaji	S1
6	Choirul Saro	Pasar Kalanganyar	Pedagang Bahan Pokok (Makanan)	Pondok Pesantren / MA

Dari data ibu berprofesi ganda, bermacam – macam pekerjaan yang ibu kerjakan, yaitu ada yang menjadi guru, buruh industry dan pedagang toko. Dan bermacam – macam latar belakang pendidikan terakhir ibu mengenyam pendidikan, yaitu ada lulusan SMA, MA, S1, S2 dan Pondok Pesantren. Tidak lepas kewajiban maupun peran ibu berprofesi ganda masih tetap menganggap pekerjaan yang wajib dilaksanakan adalah menjadi seorang ibu untuk anak – anak dan ibu rumah tangga untuk keluarganya.

B. Hasil Penelitian

1. Orientasi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pendidikan Karakter Anaknya

Pendidikan seorang ibu terhadap anaknya itu pendidikan dasar yang tidak dapat diabaikan sama sekali. Maka dari itu, seorang ibu hendaklah menjadi seorang yang bijaksana dan pandai mendidik anaknya. Setiap ibu yang dianugerahi anak pasti selalu mengharapkan anaknya nanti menjadi orang yang sholeh dan sholihah, taat pada agama dan berbakti kepada orangtuanya dan lain – lain. Keinginan ibu umumnya menginginkan seperti itu dan tiap orangtua keinginannya berbeda – beda untuk anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Titin, yang sehari – harinya bekerja sebagai Staff

di PT Integra Indocabinet, beliau mengungkapkan orientasi atau keinginan ibu dalam pendidikan karakter anaknya :

“itu mbak, namanya orangtua apalagi ibu pasti pingin anaknya itu pinter, nurut orangtua, gak males – males an buat sholat dan ngaji. Tapi anak saya ini masih kelas 2 MI jadi ya harus ngimbangi antara keinginan dan umur anakku mbak”⁵⁸

Tidak jauh beda dengan ibu Yuniati, yang sehari – harinya bekerja sebagai Staff di RM. Bebek Harisa Bandara Juanda T1 yang mengungkapkan :

“aku sendiri sebenarnya pingin anakku nantinya sholihah, pintar, berperilaku baik gitu itu mbak. Cuma ya posisiku dan suami sama – sama kerja jadi ya keinginanku gak berlebihan karena anakku dirumah sama neneknya kalau aku dan suami kerja mbak. Apalagi anakku masih kelas 1 jadi ya cukup pengenalan – pengenalan untuk sosial dan agamanya”⁵⁹

Jika dilihat dari pernyataan ibu Titin dan ibu Yuniati, maka orientasi ibu kepada anaknya saat ini masih berlandaskan persoalan masing-masing umur anaknya. Anak yang masih sekolah di jenjang MI / SD, orangtua menginginkan pendidikan yang berkarakter kepada anaknya cukup dengan menerima dan mengetahui tentang sosial keagamaan.

Berdasarkan hasil observasi di rumah ibu Titin, bahwa sebagai berikut :

“saat peneliti melakukan wawancara ke ibu Titin, peneliti mengamati anak dari ibu Titin bernama Azizah. Selama proses

⁵⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Titin, hari Selasa tanggal 28 Januari 2020 pada pukul 19.30 WIB, di rumah rumah Ibu Titin

⁵⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuniati, hari Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 10.00 WIB, di rumah Ibu Yuniati

wawancara, Azizah bersikap sangat sopan, bersalaman ke peneliti dan menjawab salam ketika peneliti datang kerumahnya”⁶⁰

Peneliti juga memperoleh kesamaan dengan hasil observasi yang dilakukan peneliti di rumah ibu Yuniati, bahwa :

“ketika peneliti datang ke rumahnya, peneliti disambut sangat ramah oleh ibu Yuniati dan anaknya yang bernama Jasmine. Jasmine bersikap sopan dan sedikit malu – malu akan tetapi ketika peneliti menanyakan nama ,sekolah dimana dia pun langsung menjawab yang peneliti tanyakan”⁶¹

Hal tersebut disampaikan oleh ibu Faiq, yang sehari-harinya bekerja sebagai guru ekonomi di MA Nurul Huda Sedati, beliau mengungkapkan :

“...benar itu mbak , umur tiap anak itu mengacu pada pola pikir dan perkembangan pendidikannya. Pada waktu anakku masih nginjak MI itu saya melihat dia bermula mengetahui dan menerima pembelajaran akhlaq terpuji di sekolahan dan cara bersosialisasi kepada lingkungan sekitar. Dan semenjak anakku MTs, dia pun berkeinginan untuk mondok, dari situlah saya sebagai ibu memberi tahu kepada anaknya kalau harus mengamalkan karakter sosial keagamaan”⁶²

Berbeda dengan ibu Faiq, peneliti mengamati bahwa :

“selama wawancara kepada Ibu Faiq, peneliti mengamati tidak melihat adanya anak dari ibu Faiq yang bernama Wildan di rumah tersebut dan Ibu Faiq bilang jika anaknya sedang bersekolah di MTsN 3 Tambak Beras Jombang dan kesehariannya berada di lingkungan pondok pesantren. Jadi peneliti tidak bisa melakukan observasi atau mengamati anak ibu Faiq tersebut”⁶³

⁶⁰ Hasil pengamatan pada anak Ibu Titin, hari Selasa tanggal 28 Januari 2020 pada pukul 19.30 WIB, dirumah Ibu Titin

⁶¹ Hasil pengamatan pada anak Ibu Yuniati, hari Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 10.00 WIB, dirumah Ibu Yuniati

⁶² Hasil wawancara dengan Ibu Faiq, hari Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 15.40 WIB, di rumah Ibu Faiq

⁶³ Hasil pengamatan pada anak Ibu Faiq, hari Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 15.40 WIB, dirumah Ibu Faiq

Pendidikan karakter yang menjadikan anak terbentuk dengan hasil yang nyata. Pendidikan karakter yang akan peneliti lakukan termasuk pendidikan karakter sosial keagamaan (Sosial : menunjukkan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. ; Spiritual : menjalankan, menghargai, menerima, menghayati dan mengamalkan agama yang dianutnya). Kemudian peneliti menanyakan apa saja keinginan ibu dalam pendidikan karakter ini. Ibu Yuniati mengungkapkan bahwa keinginannya sebagai berikut :

“...kalau menjadikan anak berkarakter atau hal yang menonjol khas itu pingin yang seperti mbak sebutkan macemnya karakter sosial keagamaan cuma saat ini lebih pingin anak mendalami agamanya yaa bisa sholat, ngaji, puasa dan lain – lain dan ngamalkannya mbak. Untuk sosial nya biar anakku dengan sendirinya sesuai perkembangan umur”⁶⁴

Pernyataan tersebut juga didukung oleh ibu Muniroh yang sehari – harinya bekerja sebagai Guru B. Inggris di MI Darul Hikmah, yang mengungkapkan keinginannya sebagai berikut :

“...ya Alhamdulillah mbak, untuk keinginan yang pendidikan karakter sosial keagamaan sedikit sudah diaplikasikan sama anak saya. Karena dia sejak SMP dan SMA ini , dia mengikuti kegiatan – kegiatan sekolah khususnya dia mengikuti kegiatan OSIS”⁶⁵

⁶⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Yuniati, hari Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 10.00 WIB, di rumah Ibu Yuniati

⁶⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Muniroh, hari Minggu tanggal 2 Februari 2020 pada pukul 08.10 WIB, di rumah Ibu Muniroh

Berdasarkan hasil observasi di rumah ibu Muniroh, peneliti mengamati bahwa sebagai berikut :

“selama proses wawancara peneliti kepada ibu Muniroh, peneliti mengamati ke anak ibu Muniroh yang bernama Silvi. Respon dari anaknya ibu Muniroh sungguh antusias dalam menyambut peneliti dan ikut serta menjawab wawancara yang peneliti lakukan”⁶⁶

Pernyataan lain juga didukung oleh ibu Nisa', yang sehari – harinya guru ngaji dan pembuat *cake* dan *catering*, beliau mengungkapkan bahwa :

“keinginan saya buat anakku cukup anakku tau dan bisa menerapkan pendidikan karakter sosial keagamaan mbak. Itu sudah membuat saya bangga”⁶⁷

Pernyataan yang sama juga diungkapkan oleh ibu Saro yang sehari – harinya menjadi pedagang toko di Pasar Kalanganyar , beliau mengungkapkan :

“untuk keinginan gak seberapa mbak. Penting anakku sekarang saya sekolahkan di tempat MTs dan ngaji diniyah, dari masdrasah itupun sudah dapet bekal sosial keagamaannya mbak”⁶⁸

Menurut wawancara peneliti, disini terlihat bahwa orientasi atau keinginan ibu berprofesi ganda dalam pendidikan karakter anaknya dalam beberapa hal, yaitu : 1) menjalankan ajaran islam; 2) berinteraksi kepada keluarga serta masyarakat sekitar; 3) berkarakter dalam bidang pendidikan sosial keagamaan. Dan hal yang menjadikan seorang ibu memiliki orientasi kepada anak dilihat dari tiap umur anak – anaknya. Hal tersebut ditunjukkan

⁶⁶ Hasil pengamatan pada anak Ibu Muniroh, hari Minggu pada tanggal 2 Februari 2020 pukul 08.10 WIB, di rumah Ibu Muniroh

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Nisa', hari Senin tanggal 02 Maret 2020 pada pukul 11.47 WIB, di rumah Ibu Nisa'

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Saro, hari Senin tanggal 02 Maret 2020 pada pukul 16.25 WIB, di rumah Ibu Saro

dengan keputusan orangtua yang memondokkan anaknya di pondok pesantren dan anak tersebut juga mau dengan keputusan ibu tersebut.

2. Strategi Ibu Berprofesi Ganda dalam Membentuk Karakter Sosial dan Spiritual Anaknya

Dalam mendidik dan mengasuh anak – anaknya, setiap orangtua maupun ibu memiliki cara yang berbeda – beda dalam hal mengaplikasikan pada anak meskipun tujuan yang akan dicapai sama. Kebanyakan orangtua (ibu) saat ini terlalu sibuk dengan pekerjaan mereka yang setiap hari ada diluar rumah dan terpatok oleh waktu, yang artinya tidak sepenuhnya atau *full time* di rumah dan tidak mengetahui keadaan anak – anak mereka. Ibu bekerja juga mempengaruhi bagaimana strategi atau cara yang dilakukan ibu dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anak. Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Titin yang sehari – harinya bekerja sebagai Staff di PT Integra Indocabinet, beliau mengungkapkan bagaimana strategi dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anaknya:

“dengan keadaan saya bekerja sebenarnya ini tantangan buat saya mbak, kadang anakku rewel dan sulit mbak kalau disuruh sholat, belajar, kegiatan diba’an di sekitar rumah , bilangin dia itu sampai bolak balek mbak sampai harus disamperin dan bilangin langsung sama dia dikerjakana atau *nyandak* mbak. Pokok dah mbak, dia juga harus dikagetin atau *digetak*. Makanya saya inisiatif buat mengeleskan atau bimbingan belajar ke mbak Nurul”⁶⁹

Hal yang serupa juga ditanyakan pada informan yang kedua, ibu

Yuniati, yang sehari – harinya bekerja sebagai Staff di RM. Bebek Harisa

Bandara Juanda T1 yang mengungkapkan :

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Ibu Titin, hari Selasa tanggal 28 Januari 2020 pada pukul 19.30 WIB, di rumah Ibu Titin

“setiap harinya memang saya sibuk kerja mbak, apalagi kerja saya *shift – sfhif* an mulai dari hari kadang saya hari minggu tetap kerja dan untuk waktunya juga kadang dari pagi sampai siang, siang sampai sore, hingga sore sampai malem mbak. Gitu yaa permintaan atasan, saya mau ditempatkan pada hari apa dan waktu kapannya mbak. Jadinya anakku dirumah sama neneknya dan yang tau aktivitas anakku mulai pagi itu ya nenek dan untuk strategi atau cara saya membentuk pendidikan sosial agama yang berperan itu nenek dan saya m bak, Alhamdulillah nya itu anakku kalau belajar atau mengaji itu cukup sekali dua kali saya suruh , maklum masih kecil kelas 1 MI an mbak”⁷⁰

Dari penjelasan dari ibu Titin dan ibu Yuniati, maka peneliti mendapat penjelasan bahwa dengan strategi penegakan disiplin atau penegasan ibu , setiap anak langsung melakukan pekerjaan dan aktivitas yang akan dilakukan.

Berdasarkan hasil observasi di rumah ibu, peneliti mengamati bahwa sebagai berikut :

“peneliti mengamati ketika anak dari ibu Titin, ketika peneliti sudah berada dirumah beliau. Awalnya peneliti tidak melihat anaknya, saya pun Tanya ke ibu Titin. “lhoo bu, adik Aziza mana ? kok gak kelihatan bu?”, ibu Titin menjawab “Aziza masih les di mbak nurul mbak”. Dari situlah strategi dari ibu Titin dilakukan ke anaknya untuk membentuk karakter sosial keagamaan”⁷¹

Sedangkan hasil observasi dengan ibu Yuniati, peneliti mengamati bahwa sebagai berikut :

“peneliti mengamati, jika anak dari ibu Yuniati yaitu mbak Jasmine. Mbak Jasmine kesehariannya belajar sendiri dengan didampingi nenek maupun ibunya”⁷²

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Yuniati, hari Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 10.00 WIB, di rumah Ibu Yuniati

⁷¹ Hasil pengamatan pada anak Ibu Titin, hari Selasa tanggal 28 Januari 2020 pada pukul 19.30 WIB, dirumah Ibu Titin

⁷² Hasil pengamatan pada anak Ibu Yuniati, hari Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 10.00 WIB, dirumah Ibu Yuniati

Peneliti juga menanyakan kepada ibu Faiq dan Ibu Muniroh yang keduanya bekerja sebagai Guru di sekolah masing – masing, ibu Faiq mengungkapkan bahwa :

“saya sendiri gak ada strategi khusus buat anakku biar karakter sosial keagamaannya terbentuk mbak, saya cuma berharap dengan saya melakukan aktivitas yang baik dan terpuji bisa dicontoh dan sama anak saya bisa dit erapkan, cukup itu aja mbak. Dengan anak saya Wildan berkeinginan mondok itu sudah membuat saya senang dan dari mondok insyaallah karakter sosial keagamaan bisa terbentuk secara cepat karena anak saya sendiri sudah berumur dewasa”⁷³

Hal yang sama juga diungkapkan sama ibu Muniroh tentang strategi ibu berprofesi ganda dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anaknya, beliau mengungkapkan bahwa :

“... pernah kejadian mbak , saya pribadi heran mbak, ketika saya melakukan sesuatu pekerjaan seperti jika ada kegiatan gotong royong, pengajian disekitar rumah tiba – tiba anakku manggil saya buat dia ikutan bantu gotong royong pas waktu itu dirumah ada kegiatan agustusan mbak. Kalau yang pengajian itu ya awalnya saya ngajak dan dia pun mau mbak”⁷⁴

Peneliti juga menanyakan kepada ibu Nisa’ yang sehari – harinya bekerja dengan mengajar sebagai guru TPQ dan pembuat *cake & catering* di *Home Made* tentang strategi ibu dalam pembentukan karakter sosial dan spiritual anak, beliau mengungkapkan bahwa :

“untuk strategi didalam keluarga, saya menerapkan kebiasaan dan suri tauladan yang saya lakukan mbak. Seperti contoh saya melakukan kebiasaan puasa sunnah, anak saya juga ikutan puasa.

⁷³ Hasil wawancara dengan Ibu Faiq, hari Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 15.40 WIB, di rumah Ibu Faiq

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Muniroh, hari Minggu tanggal 2 Februari 2020 pada pukul 08.10 WIB, di rumah Ibu Muniroh

Jadi di dalam rumah , saya berusaha untuk melakukan perbuatan yang baik biar bisa dicontoh mbak.”⁷⁵

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Saro, yang sehari – harinya menjadi pedagang bahan pokok makanan di Pasar Kalanganyar, beliau mengungkapkan bahwa :

“saya gak pernah menerapkan strategi pembentukan pendidikan karakter sosial keagamaan mbak. Saya sendiri melakukan yang saya anggap baik dan terpuji, seperti sholat, puasa, diba'an, gotong royong. Lama kelamaan anakku mengikuti yang saya lakukan mbak”⁷⁶

Dalam pengasuhan yang dilakukan ibu sudah nampak jelas bahwa beliau – beliau menerapkan strategi penegakan disiplin atau penegasan, pembiasaan dan keteladanan. Setiap orangtua pasti melakukan strategi atau cara agar anak – anaknya karakter sosial dan spiritual anak terbentuk dengan menitik beratkan pada pola perkembangan nya.

3. Hambatan yang Dihadapi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual Anaknya

Ibu berkewajiban untuk mengurus, menjaga dan membimbing perkembangan anak. Seperti yang diketahui pekerjaan seorang ibu adalah sebagai ibu rumah tangga, dimana setiap harinya mengurus segala yang ada dirumahnya dan terpenting mengurus anaknya. Menjadi ibu rumah tangga pun tidak semudah bayangan , pekerjaan sangat mulia yang tidak ingin pembalasan upah atau uang. Sangat disayangkan jika seorang ibu yang

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Nisa', hari Senin tanggal 02 Maret 2020 pada pukul 11.47 WIB, di rumah Ibu Nisa'

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Ibu Saro, hari Senin tanggal 02 Maret 2020 pada pukul 16.25 WIB, di rumah Ibu Saro

melakukan pekerjaan ganda dimana pekerjaan yang dilakukan bersamaan , ibu yang bekerja sebagai ibu rumah tangga dan pekerjaan lain seperti (guru,wiraswasta, pengusaha) akan tetapi mengesampingkan mengurus anaknya. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Muniroh, yang sehari – harinya bekerja sebagai Guru B. Inggris di MI Darul Hikmah beliau mengungkapkan hambatan yang dihadapi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual :

“saya pribadi merasa kalau ngajar jadi guru ini bukan menjadi alasan buat tidak membimbing atau mengurus anak mbak. Untungnya anakku ini udah dewasa dan sekolahnya kelas 12 yang sebentar ini mau menginjak dunia perkuliahan. Kemungkinan anakku menyadari kalau ibunya bekerja guru bertujuan untuk mengabdikan selebihnya bekerja yang menghasilkan uang”⁷⁷

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Faiq yang bekerja sebagai guru Ekonomi di MA Nurul Huda Sedati, beliau mengungkapkan bahwa :

“pada prinsipnya tulang punggung dalam suatu keluarga untuk memenuhi kebutuhan adalah seorang suami atau ayah kan mbak dan saya sendiri juga tidak keberatan dengan adanya saya mengajar di sekolahan karena profesi saya mengajar ini mulai dari anak – anakku belum lahir mbak. Syukur Alhamdulillah selama saya mengajar, gak pernah ngerasa kesulitan untuk mengurus atau membimbing anak dan anakku juga sekarang ya lagi mondok serta sekolah jenjang MTs”⁷⁸

Berdasarkan hasil observasi di rumah ibu, peneliti mengamati bahwa:

“peneliti mengamati dari segi ekspresi wajah ibu Muniroh saat peneliti melaksanakan proses wawancara, yaitu ibu Muniroh menjawab pertanyaan tentang hambatan yang dihadapi ibu

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Muniroh, hari Minggu tanggal 2 Februari 2020 pada pukul 08.10 WIB, di rumah Ibu Muniroh

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Faiq, hari Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 15.40 WIB, di rumah Ibu Faiq

berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial keagamaan ini tidak merasa terbebani dan menjawab dengan santai”⁷⁹

Sedangkan hasil observasi di rumah ibu juga memberikan jawaban yang sama halnya seperti ibu Muniroh yaitu dengan menjawab tidak terbebani dan santai.⁸⁰

Dari penjelasan antara ibu Muniroh dan ibu Faiq, maka peneliti menemukan bahwa, *pertama* ibu berprofesi guru masih bisa mengatasi persoalan mengurus dan membimbing anak, *kedua* anak menyadari akan ibunya menjadi guru, *ketiga* anak melaksanakan pendidikan karakter sosial spiritual walaupun ibunya profesi ganda. Setiap anak – anak dari ibu yang berlatarbelakang pendidikan akhir sarjana, anak tersebut pasti mencontoh perilaku, aktivitas dan perbuatan ibunya.

Berbeda dengan hasil wawancara bersama ibu Yuniati, yang sehari – harinya bekerja sebagai Staff di RM. Bebek Harisa Bandara Juanda T1 , beliau mengungkapkan bahwa :

“hambatan utama saya buat bekerja sebenarnya kurangnya materi untuk mencukupi kehidupan sehari – sehari, makan, minum dan mencukupi kebutuhan anak dalam hal sekolah mbak. Maka dari itu saya meneruskan pekerjaan yang bermula dari waktu masih belum memiliki anak sampai saya mempunyai anak mbak. Yowes gini ini mbak, zaman sekarang apa – apa mahal dan gak ada yang murah apalagi gratis. Jadi anggapanku penghasilan dari ayahnya jasmine masih belum bisa mencukupi”⁸¹

⁷⁹ Hasil pengamatan pada ibu Muniroh, hari Minggu tanggal 2 Februari 2020 pada pukul 08.10 WIB, di rumah Ibu Muniroh

⁸⁰ Hasil pengamatan pada ibu Faiq, hari Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 15.40 WIB, di rumah ibu Faiq

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Yuniati, hari Minggu tanggal 16 Februari 2020 pada pukul 10.00 WIB, di rumah Ibu Yuniati

Ada pula ungkapan yang sama halnya seperti ibu Yuniati, yaitu hasil wawancara bersama ibu Titin yang sehari – harinya bekerja sebagai Staff di PT Integra Indocabinet , beliau mengungkapkan bahwa :

“mau dibilang pekerjaan saya ini menjadi hambatan untuk tidak mengurus anak ya tidak sepenuhnya salah mbak, waktu saya bekerja ya anakku dirumah ada yang jagain yaitu sama saudara – saudaraku. Pernah kejadian mbak anakku melarang aku kerja , dari saya sendiri mengasih tau kenapa ibu bekerja dan buat apa ibu bekerja seperti itu mbak. Kadang saya membujuk seumpama ibu tidak kerja nanti tidak bisa membelikan adik (anak) mainan.”⁸²

Dari penjelasan dari ibu Yuniati dan ibu Titin, maka peneliti menemukan bahwa yang menjadi alasan adalah kurangnya pemenuhan kebutuhan sehari – hari, mahal nya bahan pokok untuk makan, dan membantu suami atau ayah dari anak – anaknya untuk mencukupi semua kebutuhan yang ada di dalam keluarga tersebut.

Hambatan tiap orang berbeda tergantung dari permasalahan orang tersebut, sehingga semua yang dilakukan menjadi kesulitan untuk melakukan strategi pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anak ini. Seperti yang diungkapkan oleh ibu Nisa’, yang sehari – harinya menjadi guru ngaji dan menerima pesanan *cake & catering* makanan, beliau mengungkapkan bahwa :

“semua pekerjaan yang dilakukan jika dibuat beban pasti membuat orang keberatan. Itu salah satu prinsip saya mbak. Saya kesehariannya menjadi guru ngaji dan pembuat *cake dan catering* makanan gitu, untuk persoalan bisa mengurus anak atau tidaknya, saya rasa bisa mbak. Saya ngajar ngaji di TPQ itu mulai jam 15.00 dan tiap hari saya juga terkadang saja mendapatkan pesanan *cake*

⁸² Hasil wawancara dengan Ibu Titin, hari Selasa tanggal 28 Januari 2020 pada pukul 19.30 WIB, di rumah Ibu Titin

atau *catering* makanan. Jadi ibarat anak saya sekolah mulai dari jam 07.00 WIB sampai jam 14.00 WIB, dan ngajinya juga jam 15.30 WIB. Bisa dilihat dari itu saya masih bisa mengurus anakku mbak, ayahnya kerja pulang jam 15.00 WIB mbak.”⁸³

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Saro, yang sehari – harinya menjaga toko bahan pokok makanan di Pasar Kalanganyar, beliau mengungkapkan bahwa :

“walah mbak – mbak, saya sendiri punya toko buat sampingan aja biar dirumah tidak nganggur. Suami juga kerja tapi ya mana mungkin saya mengandalkan hasil suami aja mbak. Persoalan hambatan yang dihadapi ibu, saya tidak merasa itu karena dari pagi sampai malam saya bisa mantau anak. Saya berdagang di pasar dari jam 06.00 WIB sampai jam 11.00 WIB.”⁸⁴

Dari penjelasan dari ibu Nisa’ dan ibu Saro, maka peneliti menemukan bahwa setiap pekerjaan yang dilakukan oleh pembuat *cake* dan *catering* makanan dan pedagang di pasar tidak merasa terbebani maupun kesulitan dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anak karena pekerjaan itu tidak memakan waktu yang penuh atau sehari *full* buat bekerja. Dari pekerjaan itu, anak pun merasa masih terpantau dan terbimbing oleh sosok ibu.

⁸³ Hasil wawancara dengan Ibu Nisa’, hari Senin tanggal 02 Maret 2020 pada pukul 11.47 WIB, di rumah Ibu Nisa’

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Ibu Saro, hari Senin tanggal 02 Maret 2020 pada pukul 16.25 WIB, di rumah Ibu Saro

BAB V

PEMBAHASAN

A. Orientasi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pendidikan Karakter Anaknya

Dari penelitian yang telah dilakukan pada beberapa ibu yang berprofesi ganda di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo oleh peneliti mengenai orientasi ibu berprofesi ganda dalam pendidikan karakter anaknya terdapat beberapa keselarasan dan kesamaan antara teori dan data yang diperoleh oleh peneliti.

Orientasi ibu dalam keinginan dan cita – cita dalam pendidikan karakter anaknya , banyak sekali keinginan ibu berprofesi ganda terhadap anaknya bisa seperti anak harus pintar, taat agama, mematuhi kedua orangtuanya, melaksanakan semua perintah agama Islam maupun menjauhi laranganNya dan bisa menerapkan pendidikan karakter sosial keagamaan. Akan tetapi ibu berprofesi ganda saat ini lebih mengacu pada umur tiap masing – masing anaknya, dari situlah ibu bisa mengetahui keinginan anaknya. Fungsi keluarga dan peran ibu sangatlah penting bagi anak – anaknya, ibu yang berkeinginan itulah harus bisa menjalankan fungsi dan perannya.

Hal tersebut sesuai dengan fungsi keluarga yang menjelaskan tentang fungsi religious dalam bukunya Mufidah yang berjudul Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender, yang dimana keluarga adalah tempat penanaman mutu budi pekerti agama melalui pemahaman, pencerahan dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari – hari. Dan fungsi Sosial yang dimana agar merencanakan anak dalam peranan masyarakat yang baik dan

bisa menggenggam norma- norma kehidupan.⁸⁵ Dari keinginan ibu berprofesi ganda dalam pendidikan karakter anaknya sesuai dengan peran besar seorang ibu dalam urusan rumah tangga atau keluarga, yaitu mendidik anak di dalam keluarga dimana ibu yang menjadi guru pertama bagi anaknya dan anak mengetahui segala sesuatu yang berawal dari ibu.⁸⁶

Pendidikan karakter dalam jurnal Hilda Ainissyifa dijelaskan bahwa pendidikan yang membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik dan jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras.⁸⁷ Dalam pendidikan karakter sosial spiritual ini peneliti mengambil dari pada peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia nomor 64 tahun 2013 tentang standar isi pendidikan dasar dan menengah, mengambil isi sikap spiritual dan sikap sosial nya. Sosial yang meliputi menunjukkan, menghargai, menghayati, dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru. Sedangkan keagamaan meliputi menjalankan, menghargai, menerima, menghayati, dan mengamalkan agama yang dianutnya.

Dari hasil diatas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ibu yang berprofesi ganda di desa Kalanganyar menginginkan anaknya dalam pendidikan karakter sosial dan spiritual anak dalam beberapa hal , yaitu

⁸⁵ Mufidah, *op.cit.*, hlm 45

⁸⁶ Ali Yusuf As – Subki, *op.cit.*, hlm 60

⁸⁷ Hilda Ainissyifa, *op.cit.*, hlm 5

menjalankan agama islam serta mengamalkannya, birentaraksi kepada keluarga serta lingkungan sekitarnya dan berkarakter dalam bidang pendidikan sosial spiritualnya

B. Strategi Ibu Berprofesi Ganda dalam Membentuk Karakter Sosial Spiritual Anak

Ibu yang berprofesi ganda yang hampir setiap harinya bekerja dan cuma bersama anak pada waktu malam hingga pagi lalu pagi sampai sore bekerja pasti tiap ibu memiliki strategi sendiri kepada anaknya dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anak. Dan dari beberapa ibu berprofesi ganda yang ada di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo, ini menggunakan beberapa strategi, antara lain : 1) Penegakan disiplin atau penegasan, ibu yang melakukan strategi ini biasanya anaknya sedikit rewel untuk melakukan pendidikan karakter sosial dan spiritual, jadi harus ada sedikit gertakan untuk anak tersebut , 2) Pembiasaan, ketika ibu melakukan puasa sunnah setia hari senin dan kamis, anak tersebut juga melakukan puasa dan kelamaan anak itu pasti terbiasa untuk melakukan puasa sunnah hari senin dan kamis 3) dan Keteladanan, ketika ibu melakukan suatu aktivitas yang baik dan akhlak terpuji, seorang anak pasti melihat dan akan melakukan aktivitas yang baik dan akhlak terpuji, sebaliknya jika ibu melakukan hal yang buruk , anak pasti mengikuti hal yang buruk tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan strategi pembentukan karakter dalam bukunya Furqon Hidayatullah dengan judul Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa, menjelaskan bahwa strategi pembentukan

karakter bisa melalui sikap : 1) Keteladan, dimana dalam keluarga orangtua harus memberikan contoh atau teladan yang baik untuk anak – anaknya, yang mementingkan tindakan atau *action* daripada cuma berbicara saja, ⁸⁸ 2) Penegakan disiplin, suatu ketaatan yang sungguh dan benar untuk menjalankan kewajiban menurut aturan – aturan yang berlaku, penegakan disiplin ini biasanya melakukan dengan cara penerapakan *reward and punishment*,⁸⁹ 3) Pembiasaan, suatu yang diarahkan pada upaya pembudayaan pada aktivitas tertentu sehingga menjadi aktivitas yang terpola, terbiasa dan tersistem.⁹⁰ Sedikit perbedaan antara hasil penelitian dan teori, teori yang menjelaskan bahwa strategi pembentukan karakter ada lima yaitu keteladan, penegakan disiplin, pembiasaan , menciptakan suasana kondusif dan integrasi serta insternalisasi. Sedangkan ibu yang berprofesi ganda menggunakan strategi yaitu keteladanan, penegakan disiplin dan pembiasaan anak dalam melakukan sesuatu karena ibu merasa strategi itu adalah sesuatu yang diterapkan pada ibu – ibu lainnya pada umumnya.

Dalam penelitian ini, ibu berprofesi ganda melakukan kepada anaknya dengan mensekolahkan anaknya di Madsarah dan ada juga sampai memondokkan anaknya, mengajikan di tempat pendidikan Al – qur'an sekitar rumahnya. Mungkin dari pengawasan ibu berprofesi ganda yang dikira kurang untuk anaknya, ibu langsung inisiatif agar anak ditempatkan pada instansi

⁸⁸ Furqon Hidayatullah, *Op.cit.*, hlm 29

⁸⁹ Ibid., hlm 45 - 47

⁹⁰ Ibid., hlm 50

yang keagamaannya serta sosialnya maju dan baik untuk perkembangan pendidikan karakter sosial keagamaannya anaknya.

Jadi dapat disimpulkan oleh peneliti, pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anak, para ibu – ibu berprofesi ganda menggunakan beberapa strategi, yaitu : 1) Penegakan disiplin atau penegasan, 2) pembiasaan, 3) dan keteladanan. Ketiga strategi itulah yang biasanya digunakan oleh ibu yang berprofesi ganda untuk membentuk pendidikan karakter sosial dan spiritual anaknya.

C. Hambatan yang Dihadapi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual Anaknya

Setiap harinya ibu yang mempunyai anak memiliki dua peran dalam keluarganya yakni menjalankan sebagai ibu rumah tangga dan bekerja dengan profesinya masing – masing, ada yang berprofesi menjadi guru, penjaga kasir, staff di perusahaan, penjual bahan makanan dan ibu berprofesi ganda melakukan pekerjaan itu harus memotong waktunya untuk anak – anaknya.

Setiap ibu pasti memiliki rasa menjalankan semua dengan adanya tuntutan untuk menompang kehidupan sehari – hari. Dan dari beberapa ibu berprofesi ganda di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo, sebagian ada yang menganggap pekerjaan adalah hambatan untuk membentuk pendidikan karakter sosial dan spiritual anaknya alasannya ibu berprofesi ganda yang setiap harinya bekerja dan waktu untuk anak hanyalah sedikit itu merasa ibu yang berprofesi ganda kurang memberi didikan, pembelajaran , mengurus dan memantau anak saat dirumah. Rata – rata yang memberi semua

itu nenek dan saudaranya dari anak – anak tersebut, ibu yang bekerja memberikan alasan mengapa ibu harus bekerja karena tuntutan perekonomian dalam keluarga dan meringankan penghasilan suami. Ibu yang beranggapan bahwa pekerjaan adalah hambatan itu yang mempunyai anak yang masih dibawah umur dan sekolah jenjang MI , anak yang masih dibawah umur kebanyakn masih butuh perhatian, kasih sayang dari orangtua dan didikan agar anak mengetahui pendidikan karakter sosial keagamaan.

Ada pula sebagian ibu berprofesi ganda di desa Kalanganyar yang menganggap bahwa mengemban pekerjaan diluar aktivitas menjadi ibu rumah tangga tidak menjadikan hambatan untuk tidak mengurus, mengawasi, mendidik dan membentuk pendidikan karakter sosial dan spiritual anak. Ibu yang menganggap pekerjaan bukan sebuah hambatan inilah yang mempunyai anak dengan pola pikir dewasa, mengerti dan paham dalam sosok ibu bekerja. Anak dari ibu – ibu ini juga berumur dewasa dan sat ini berada di jenjang MTs – MA dan anak – anak tersebut bisa menerapkan pendidikan karakter sosial keagamaan dalam lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Pada teori peran ganda istri atau ibu yang menjelaskan bahwa peran ganda merupakan dua peran yang dijalankan oleh seorang dalam menjalankan suatu tugas yang memang sudah menjadi hal yang dikerjakan dan juga salah satu peran itu juga harus bertanggung jawab dalam keluarga menjadi ibu rumah tangga. Ibu yang bekerja secara *part time* umumnya menganggap bahwa pekerjaan hanyalah sekedar hobi dan hanya menduduki prioritas kedua

dibawah kepentingan keluarga.⁹¹ Ada perbedaan antara hasil penelitian dengan teori, teori menjelaskan bahwa ibu yang bekerja menganggap bahwa pekerjaan hanyalah sekedar hobi dan hanya menduduki prioritas kedua dibawah kepentingan keluarga akan tetapi, pada hasil penelitian dari sebagian ibu – ibu berprofesi ganda bahwa pekerjaan salah satu hambatan dan menjadikan pekerjaan dan kepentingan keluarga sama – sama yang diprioritaskan, karena menurut ibu yang berprofesi ganda bahwa pekerjaan hal yang penting untuk memenuhi kebutuhan *sandang* (pakaian), *pangan* (pakaian) dan *papan* (tempat tinggal) dan melangsungkan kehidupan sehari – hari. Ibu yang berprofesi ganda ini juga mempunyai anak yang masih dibawah umur dan sekolah jenjang MI.

Dan ada pula kesamaan antara teori dan hasil penelitian, hasil penelitian menjelaskan bahwa dari sebagian ibu berprofesi ganda yang menganggap pekerjaan sekedar hobi dan mementingkan keluarganya, karena ibu masih bisa untuk membentuk pendidikan karakter sosial dan spiritual anak, disamping anak – anak mereka yang sudah dewasa, berumur dan bersekolah jenjang MTs dan MA yang menjadikan anak bisa menerapkan pendidikan karakter sosial dan spiritualnya.

Dari hasil diatas , maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa ibu yang berprofesi ganda yang memiliki anak dibawah umur dan sekolah jenjang MI menjadikan pekerjaan suatu hambatan untuk belum bisa membentuk pendidikan karakter sosial dan spiritual anaknya dan menstarakan prioritas

⁹¹ S. R Parker, R.K. Brown dkk, *Op.cit.*, hlm 74

antara pekerjaan dan kepentingan keluarga. Sedangkan ibu yang berprofesi ganda yang memiliki anak sekolah jenjang MTs - MA dan sudah dewasa menjadikan pekerjaan suatu hobi dan keluarga hal yang terpenting.



BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait strategi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anak di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa sebagai berikut :

1. Orientasi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pendidikan Karakter Anak

Orientasi ibu berprofesi ganda dalam pendidikan karakter anaknya di Desa Kalanganyar, ibu berprofesi ganda berkeinginan anaknya bisa menjadi anak yang pintar, taat agama, mematuhi kedua orangtuanya, melaksanakan semua perintah agama Islam maupun menjauhi larangannya dan menerapkan atau mengamalkan pendidikan karakter sosial dan spiritual. Setiap ibu berprofesi ganda memiliki keinginan atau cita – cita yang berbeda kepada anaknya dan kebanyakan berpacu pada tiap masing – masing umur anaknya jadi sesuai antara keinginan dan umur dan dewasanya anak tersebut. Semakin umur anak dewasa maka keinginan ibu dalam pendidikan karakter semakin banyak seperti anak harus melakukan pendidikan karakter sosial spiritual yang ini .

2. Strategi Ibu Berprofesi Ganda dalam Membentuk Karakter Sosial dan Spiritual Anaknya.

Strategi ibu berprofesi ganda dalam membentuk karakter sosial dan spiritual anaknya menggunakan strategi : 1) penegakan disiplin atau penegasan, ibu yang melakukan strategi ini biasanya anaknya sedikit rewel untuk melakukan pendidikan karakter sosial dan spiritual, jadi harus ada sedikit gertakan untuk anak tersebut , 2) pembiasaan, ketika ibu melakukan puasa sunnah setia hari senin dan kamis, anak tersebut juga melakukan puasa dan kelamaan anak itu pasti terbiasa untuk melakukan puasa sunnah hari senin dan kamis 3) dan keteladanan, ketika ibu melakukan suatu aktivitas yang baik dan akhlak terpuji, seorang anak pasti melihat dan akan melakukan aktivitas yang baik dan akhlak terpuji, sebaliknya jika ibu melakukan hal yang buruk , anak pasti mengikuti hal yang buruk tersebut.

3. Hambatan yang Dihadapi Ibu Berprofesi Ganda dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial dan Spiritual Anaknya.

Hambatan yang dihadapi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anak yaitu ibu berprofesi ganda yang memiliki anak dibawah umur dan sekolah jenjang MI menjadikan pekerjaan suatu hambatan untuk belum bisa membentuk pendidikan karakter sosial dan spiritual anaknya dan menstarakan prioritas antara pekerjaan dan kepentingan keluarga. Sedangkan ibu yang berprofesi

ganda yang memiliki anak sekolah jenjang MTs - MA dan sudah dewasa menjadikan pekerjaan suatu hobi dan keluarga hal yang terpenting.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, peneliti memiliki masukan terhadap pelaksanaan penelitian tentang strategi ibu beprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial dan spiritual anak di desa Kalanganyar kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo, diantaranya :

1. Bagi ibu beprofesi ganda disarankan untuk tidak lupa pada kewajiban kepada anak – anak nya yaitu mendidik, mengurus, membimbing dan mengasuh anak nya dengan penuh perhatian dan pengawasan. Ibu beprofesi ganda juga diharapkan untuk tidak mementingkan pekerjaan yang setiap hari dilakukan dan jangan memprioritaskan pekerjaan, sebaiknya ibu beprofesi ganda lebih memprioritaskan kesehariannya kepada anak dan keluarga di rumah. Karena ini menjadi salah satu pondasi yang kuat bagi anak untuk menjalani aktivitas sehari – sehari.
2. Bagi dunia pendidikan diharapkan bisa lebih memperhatikan aspek pendidikan sosial spiritual bagi anak. Dalam pendidikan harus ada pembelajaran terkait sosial dan spiritual serta pendidikan bisa mendidik anak dalam menerapkan atau mengaplikasikan pendidikan karakter sosial dan spiritual ke lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah. Karena ibu beprofesi ganda juga mempercayakan anaknya kepada pendidikan formal khususnya madrasah disekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana
- Abid, Nur. 2010. *Pendidikan Islam dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ainissyifa, Hilda. 2014. *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam*, Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08 No. 01
- Arikunto, Suharsini. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- As-Subki, Ali Yusuf . 2012. *Fiqh Keluarga*. Jakarta : Amzah.
- Basrowi dan Suwandi. 2009. *Memahami Penelitian Kualitatif* . Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Brown dkk, S. R. Parker, R. K. 1992. *Sosiologi Industri*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Fitri, Agus Zaenul. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Herdiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter : Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta : Yuma Pustaka.
- Junaedi, Mahfud. 2009. *Kiai Bisri Musthafa : Pendidikan Keluarga Berbasis Pesantren*. Semarang : Walisongo Press.
- Kurniawan, Hadi. 2019. *Islamic Parenting : Pola Asuh / Mendidik Anak*. Dari <http://hadikurniawanapt.blogspot.com>
- Moleong, Lexy J. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mufidah. 2008. *Psikologi Keluarga Islam Berwawasan Gender*. Malang : UIN-Malang Press.

Muhammad bin Ibrahim Al-Hamd, dkk. 2019. *Salah Kaprah Mendidik Anak*. Solo : Kiswah Media.

Mustari, Mohamad. 2014. *Nilai Karakter : Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Ningsih, Tutuk. 2015. *Implementasi Pendidikan Karakter*. Purwokerto : STAIN Press.

Novie. 2019. *Pendidikan Dalam Keluarga*. Dari <http://no3vie.wordpress.com>

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah. Dari <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud64-2013StandarIsi.pdf>

Puspitawati, Herien. 2013. *Konsep dan Teori Keluarga*. Jurnal Departemen Ilmu Keluarga dan Konsumen, IPB.

Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta : PT. Grasindo.

Ratna, Nyoman Kutha. 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni dan Budaya Dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

Robert K, Yin. 2008. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Sudjana, Nana, 2019. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung : Sinar Baru dan Pusat Pengajaran, Pembidangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP Bandung.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan. Dari <http://www.luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU1-1974Perkawinan.pdf>



LAMPIRAN

LAMPIRAN I

Pedoman Wawancara

Fokus ke 1 : Orientasi ibu berprofesi ganda dalam pendidikan karakter anaknya

1. Apa yang dilakukan ibu kepada anak dalam peran keluarganya ?
2. Bagaimana penerapan fungsi sebagai seorang ibu yang dilakukan kepada anak?
3. Apa ibu berkeinginan kepada anak dengan memiliki karakter sosial keagamaan (sholat, mengaji, menjalankan ajaran agama yang dianutnya, berinteraksi dengan lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, kerjasama) ?
4. Apa saja keinginan ibu dalam pendidikan karakter ini ?
5. Apa sebelumnya ibu pernah atau tidak melaksanakan pendidikan sosial keagamaan (sholat, mengaji, menjalankan ajaran agama yang dianutnya, berinteraksi dengan lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, kerjasama), jika belum, mengapa ibu belum melaksanakannya ?

Fokus ke 2 : Strategi ibu berprofesi ganda dalam membentuk karakter sosial keagamaan anaknya

1. Dengan profesi ganda yang ibu jalani, apa saja yang ibu lakukan untuk pembentukan pendidikan karakter sosial keagamaan (sholat, mengaji, menjalankan ajaran agama yang dianutnya, berinteraksi dengan lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, kerjasama) ?

2. Bagaimana jika anak sudah mendapatkan pengenalan sosial keagamaan (sholat, mengaji, menjalankan ajaran agama yang dianutnya, berinteraksi dengan lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, kerjasama), akan tetapi belum melaksanakannya. Apa yang ibu lakukan setelah mengetahui itu ?
3. Bagaimana perasaan ibu ketika mengetahui anak tidak melaksanakan sosial keagamaan (sholat, mengaji, menjalankan ajaran agama yang dianutnya, berinteraksi dengan lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, kerjasama) ?
4. Bagaimana respon lingkungan sekitar jika anak tidak terbentuk dalam pendidikan sosial keagamaan (sholat, mengaji, menjalankan ajaran agama yang dianutnya, berinteraksi dengan lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, kerjasama) ?
5. Apa saja pendidikan sosial keagamaan (sholat, mengaji, menjalankan ajaran agama yang dianutnya, berinteraksi dengan lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, kerjasama) yang sudah terlaksana kepada anak ?
6. Ketikan ibu membentuk pendidikan karakter sosial keagamaan, apakah anak ibu langsung melakukannya ?

Fokus ke 3 : Hambatan yang dihadapi ibu berprofesi ganda dalam pembentukan pendidikan karakter sosial keagamaan

1. Apa yang menjadikan ibu susah untuk membentuk pendidikan karakter ini kepada anak ?

2. Apa ada faktor luar atau lingkungan masyarakat yang menjadikan pendidikan karakter sosial keagamaan (sholat, mengaji, menjalankan ajaran agama yang dianutnya, berinteraksi dengan lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, kerjasama) tidak terlaksana ?
3. Apa saja faktor luar atau lingkungan tersebut ?
4. Bagaimana ibu menangani faktor lingkungan atau luar seperti ini ?
5. Bagaimana sikap sehari – hari anak kepada lingkungan masyarakat ketika mengetahui sosial keagamaan (sholat, mengaji, menjalankan ajaran agama yang dianutnya, berinteraksi dengan lingkungan, gotong royong, tanggung jawab, kerjasama)?

LAMPIRAN II**Wawancara dengan Ibu Titin**

Foto bersama anak dari Ibu Titin



Wawancara dengan Ibu Nisa'



Wawancara dengan ibu Yuniati



Foto bersama anak dari ibu Yuniati



Wawancara dengan ibu Muniroh





LAMPIRAN III

Dokumentasi Monografi Desa Kalanganyar

RAHASIA

DESA

Desa :
 Rumah/HP :
 Kantor :
 Jumlah Penduduk :
 Jumlah Laki-laki :
 Jumlah Perempuan :
 Jumlah Kepala Keluarga :
 Jumlah Pemeluk Agama :
 Islam :
 Kristen :
 Hindu :
 Budha :
 Pegawai :
 PNS :
 TNI/POLRI :
 Swasta :
 Wiraswasta :
 Tani :
 Tambak :
 Sawah :
 Buruh Tani :
 Tambak :
 Sawah :
 Pemilik Tambak/Sawah :
 Tambak :
 Sawah :
 Tingkat Pendidikan/Tamat :
 TK :
 SD :
 SMP :
 SMA :
 D1-D3 :
 S1-S3 :
 Jumlah Tempat Ibadah :
 Masjid :
 Mushollah :
 Gereja :
 Jumlah Gedung Sekolah :
 TK :
 SD :
 SMP :
 SMA :
 Jumlah Tokoh Masyarakat :
 BPD :
 LPMD :
 Jumlah RT/RW :
 RT :
 RW :

Jumlah Pasar :
 1. Pasar Wisata :
 2. Pasar Krempyeng :
 Luas Tanah :
 Kondisi Geografis :
 - Ketinggian tanah :
 permukaan air laut :
 - Banyaknya Curah Hujan :
 - Suhu Udara rata-rata :
 - Jarak Desa ke Pantai :

Kalanganyar, 20 Januari
 Kepala Desa Kalanganyar

PEMERINTAH KABUPATEN SIDHARJEN
 KEPALA DESA

1. Desa/ Kelurahan : KALANGANYAR
2. Nomer Kode : 404.7.5.7
3. Kecamatan : SEDATI
4. Kabupaten : SIDOARJO
5. Keadaan Data Bulan : Juli – Desember Tahun 2015

A. BIDANG PEMERINTAHAN

I. U M U M

1. Luas dan batas wilayah :
 - a. Luas Desa/ Kelurahan : 2.923 Ha
 - b. Batas Wilayah :
 - 1) Sebelah Utara : Desa Cemandi Dan Desa Tambak Cemandi
 - 2) Sebelah Selatan : Sungai Pepe Dan Desa Sawohan
 - 3) Sebelah Barat : Desa Buncitan
 - 4) Sebelah Timur : Selat Madura
2. Kondisi Geografis :
 - a. Ketinggian tanah dari permukaan laut : 2,5 M
 - b. Banyaknya curah hujan : 2.000 mm/Th
 - c. Topografi (dataran rendah, tinggi, pantai) : Dataran Rendah
 - d. Suhu udara rata-rata : 23 C – 32 C
3. Orbitasi (Jarak dari Pusat Pemerintahan Desa/ Kelurahan)
 - a. Jarak dari Pusat Pemerintah Kecamatan : 4 KM
 - b. Jarak dari Ibukota Kabupaten : 15 KM
 - c. Jarak dari Ibukota Negara : 4.700 KM

II. PERTANAHAN

1. Status :
 - a. Sertifikat Hak Milik : 462 buah 788,8 Ha
 - b. Sertifikat Hak Guna Usaha : 1 buah 144 Ha
 - c. Sertifikat Hak Guna Bangunan : buah Ha

B. BIDANG PEMBANGUNAN

I. AGAMA

Sarana Peribadatan

NO.	NAMA MUSHOLLAH	ALAMAT
1.	Masjid At-Taqwa	RT. 04 RW.01 Kalanganyar
2.	Mushollah Miftahul Jannah	RT. 01 RW.01 Kalanganyar
3.	Mushollah Nurul hikmah	RT. 02 RW.01 Kalanganyar
4.	Mushollah YPI Nurul Huda	RT. 02 RW.01 Kalanganyar
5.	Mushollah KH. Suwaifi	RT. 04 RW.01 Kalanganyar
6.	Mushollah Al Anwar	RT. 05 RW.01 Kalanganyar
7.	Mushollah Nyai Naimatun	RT. 07 RW.01 Kalanganyar
8.	Mushollah Ihya'ul Ulum	RT. 07 RW.01 Kalanganyar
9.	Mushollah Baitur Rohman	RT. 08 RW.01 Kalanganyar
10.	Mushollah Al Firdaus	RT. 09 RW.01 Kalanganyar
11.	Mushollah Darul Hikmah	RT. 09 RW.01 Kalanganyar
12.	Mushollah Yai Nawawi	RT. 10 RW.01 Kalanganyar
13.	Mushollah Al Islah	RT. 12 RW.01 Kalanganyar
14.	Mushollah Darus Salam	RT. 14 RW.01 Kalanganyar
15.	Mushollah Baitus Sholihin	RT. 15 RW.01 Kalanganyar
16.	Mushollah Hidayatur Rohman	RT. 18 RW.01 Kalanganyar
17.	Mushollah Darul Muttaqin	RT. 19 RW.01 Kalanganyar
18.	Mushollah Al Ihsan	RT. 21 RW.01 Kalanganyar
19.	Mushollah Riyadhul Jannah	RT. 22 RW.01 Kalanganyar

II. KESEHATAN

- a. Puskesmas Pembantu : 1 Buah
- b. Pos Pelayanan Terpadu : 5 Buah

	NAMA	Alamat
Posyandu I	Kakap	Balai Desa Kalanganyar
Posyandu II	Wader	RT. 15 RW.03
Posyandu III	Salam	RT. 02 RW.01
Posyandu IV	Bandeng	RT. 18 RW.04
Posyandu V	Pindang	RT. 22 RW.05

III. PENDIDIKAN

A. Pendidikan Umum

No.	Jenis Pendidikan	NEGERI / SWASTA					
		Gedung	Guru	Murid			
		Buah	Orang	LK	PR	JML	
1	PAUD PELANGI		4	8	12		
2	PLAY GROUP NUHA	1	Ely Hefniy Zuhriyah, S.Ag Mudrikah, S.Pd.I Irma Suryani Agustin	6	2	8	
3	RA MUSLIMAT	1	Ely Hefniy Zuhriyah, S.Ag Nanjik Khoirun Nisa' Muwassa'ah Nihayatus Sa'adah, S.Ag Imroatul Choirroh, S.Pd Irma Suryani Agustin Mudrikah, S.Pd.I Bagus Pribadi	34	53	87	
4	TK DHARMA WANITA	1	Nur Qibtiyah Mukhoiyaroh Lailatul Maria Ulfah Ayyuniswin Nailussunah	37	37	74	
5	SDN KALANGANYAR						
6	MI BANIN NUHA						
7	MI BANAT NUHA			158	227		
8	MTs NUHA	1	Drs. H. Misbahuddin H. Abu Choiri, S.Pd.I H.M. Irfan Fadlly, SH M. Iksan, S.Sos Drs. H.M. Syuaib M. Drs. Sugijanto P. Tarmudji Dra. Mafruchah Hilmy Bahri Dian Suryani RA, S.S. Dzulkifli, S.Ps.I Ali Imron. S.Pd.I F. Rohillah, S.Pd.I Eny Sulistiowati, S.Pd Hj. Mauhibah, S.Psi, M.Si H. Syamsul M. S.Ag Warsidi Adjis, S.Pd Hj. R. Ummah, S.Pd.I Lailil Hariati, S.Pd.I M. Baitir Rozaq, S.Pd Dewi Istianah, S. Pd	54	83	82	165

			Hj. Jari Fadjariah, S.Pd M. Fadli, S.Sos Fatkhur Rohman, S.Pd Anik Mufidah, S.Si Drs. Hamim Akbar Dra. Hj. Lilik Nasuhah Durrotul Wachdah, S. pd Siti Mas'ulah, S.Pd Syaikhullah Kh. S.Pd Khoirul Bariyah, S.Pd K. Abd. Rochim Heny Setiyawati Dakhirotul Ilmiah, S.Ag, Drs. H. Kantoro Atokat Heru Sujanto, Ama.Pd M. Muhibuddin Att, SHI Dedik Kurniawan Lilik Maimunah, S.Ag Anis Budiman, S.HI Naili Iktafa Ni'am, S.Si Imam Abd. Rohman, S.Pd Teguh Basuki, S.Pd Qudsiyatuz Zahro, S.Pd.I Ulfatun Ni'mah, S.Ag H. A. Lutfi M. Hilmi Masruri Rizqiyah Irsyadah, S. Pd Achmad Syafi'an, S. Pd.I M. Hasan Bisri Sulaihan Ghoni Abdul Halim Suhartatik Luluk Kurnia, S.S 64			
9	MA NUHA		31	26	68	94
10	TPQ NUHA					
11	MADIN N UHA					
12	TKQ – TPQ “RIYADLUL JANNAH”					
13	PONDOK PESANTREN “IHYA’UL ULUM”					
Jumlah						

C. BIDANG KEMASYARAKATAN

I. KEAGAMAAN

- a. Majelis Ta'lim : MUI, Anggota 37 Orang

II. KESEHATAN

III. OLAH RAGA

1. Sepak Bola : 1 Kesebelasan
2. Fitnes / Sanggar : 1 Perkumpulan

IV. KESENIAN / BUDAYA

1. Musik Patrol : 1 Kelompok

V. ORGANISASI SOSIAL

1. Karang Taruna : 60 Anggota
2. Kelompok PKK : 22 Anggota
3. Nikah, Talak, Cerai, Rujuk : Anggota
 a. Nikah : Anggota
 b. Talak : Anggota
 c. Cerai : Anggota
 d. Rujuk : Anggota

VI. TENAGA KERJA

VII. TRANSMIGRASI

Kalanganyar, 29 Januari 2016

Kepala Desa Kalanganyar





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana No.50 Telepon (0341) 552398
Website : www.fitk.uin-malang.ac.id Faksimile (0341) 552398

Bukti Konsultasi Skripsi

Nama : Laila Fadlilatur Rahmah
NIM : 16130131
Judul Skripsi : Strategi Ibu Berprofesi Ganda Dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)
Dosen Pembimbing : Dr. H. Nur Ali, M.Pd

No	Tgl / Bln / Thn	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	07 Januari 2020	Pedoman Wawancara	
2	10 Januari 2020	Revisi Pedoman Revisi (Ke Lapangan)	
3	20 Februari 2020	Konsultasi bab IV (Fokus 1)	
4	05 Maret 2020	Konsultasi bab IV (Fokus 1,2,3)	
5	18 Maret 2020	Konsultasi bab V	
6	23 Maret 2020	Konsultasi bab VI	
7	10 April 2020	Abstrak dan ACC Keseluruhan	

Malang, April 2020

Ketua Jurusan PIPS

Dr. Alfiana Yuli Efianti, MA

NIP. 197107012006042001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 25 /Un.03.1/TL.00 1/01/2020
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

06 Januari 2020

Kepada
 Yth. Kepala Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo
 di
 Sidoarjo

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

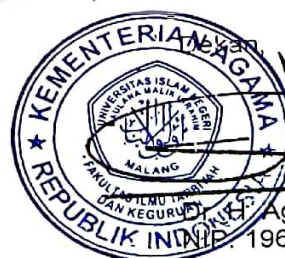
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama	:	Laila Fadlilatur Rahmah
NIM	:	16130131
Jurusan	:	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Semester - Tahun Akademik	:	Genap - 2019/2020
Judul Skripsi	:	Strategi Orang Tua (Ibu) Berprofesi Ganda dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo)
Lama Penelitian	:	Januari 2020 sampai dengan Maret 2020 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Agus Maimun, M.Pd
 19650817 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PIPS
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SIDOARJO
KECAMATAN SEDATI
KANTOR KEPALA DESA KALANGANYAR
 Jl. Masjid Nomor : 01 Telp. (031) 8910710 Kode Pos . 61253

SURAT KETERANGAN

Nomor : 072 / 17 / 438.7.5.7/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

N a m a : **LAILA FADLILATUR RAHMAH**
Alamat : RT.09 RW. 02 Desa Kalanganyar Kec. Sedati Kab. Sidoarjo
NIM/ NIP : 16130131
Pendidikan : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang – Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (PIPS)
Judul/ tema penelitian : Strategi Orang Tua (Ibu) Berprofesi Ganda dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Sosial Keagamaan (Studi Kasus di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati kabupaten Sidoarjo)
Lama Penelitian/ Survey : Januari – Maret 2020 (3 bulan)
Pengikut : -
 Adalah mahasiswa yang melakukan Penelitian Skripsi di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kalanganyar, 13 Januari 2020

a.n. Kepala Desa Kalanganyar



MASRUH AL MASRURI, SE.

BIODATA PENULIS

Nama : Laila Fadlilatur Rahmah

NIM : 16130131

Jurusan / Fakultas : Pendidikan IPS / FITK

Universitas : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

TTL : Sidoarjo, 09 Desember 1997

Alamat : Jl. KH. Asy'ari Tengah rt 09 rw 02 Desa Kalanganyar Kec.
Sedati Kab.Sidoarjo

Riwayat Pendidikan : RA Nurul Huda Sedati
MI “Banat” Nurul Huda Sedati
MTs Nurul Huda Sedati
MA Al – Ma’arif Singosari

Telp : 082335902526

E-mail : Lailafadlilatur.r@gmail.com